

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
TUGAS PROFESIONAL GURU DI SMP SE-KECAMATAN
HILIDUHO KABUPATEN NIAS**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

HERZEKIAN MENDROFA

NIM. 500626917

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

ABSTRAK**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI GURU DI SMP SE-KECAMATAN
HILIDUHO KABUPATEN NIAS**

Herzekian Mendrofa
herzekianmendrofa.123@gmail.com

**Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh; (1) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias, (2) kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 orang dari 3 SMPN se-kecamatan Hiliduho. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari jawaban responden dalam mengisi angket dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variable independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode deskriptif dan *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa; 1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 55,4% terhadap kompetensi professional guru. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter menghasilkan guru bahasa Indonesia yang termasuk pada kategori kompetensi professional cukup baik. Demikian juga pada guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam, dimana tipe kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter menghasilkan kompetensi professional guru yang digolongkan pada kategori cukup baik, 2) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 10,6% terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam. Tipe Kepemimpinan demokrasi menghasilkan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia yang digolongkan pada kategori baik. Demikian juga pada guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam, dimana kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis menghasilkan kompetensi pedagogik guru yang digolongkan pada kategori baik.

Kata kunci: Kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru

ABSTRACT

INFLUENCE THE PRINCIPAL'S LEADERSHIP OF THE COMPETENCE OF TEACHERS IN JUNIOR HIGH SCHOOL IN HILIDUHO SUB-DISTRICT OF NIAS DISTRICT

Herzekian Mendrofa
herzekianmendrofa.123@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This study aims to describe the influence; (1) the principal's leadership of the professional competence of teachers in junior high school in Hiliduho sub-district of Nias district, (2) principal's leadership of teacher pedagogic competence in junior high school in Hiliduho sub-district of Nias district. The sample in this study amounted to 39 people from 3 SMPN in Hiliduho sub-district. The type of data used in this study is the primary data sourced from respondents' answers in filling in questionnaires and documentation. Analysis method used to see the effect of independent variable to dependent variable by descriptive and using Ordinary Least Square (OLS) method. The results of the research found that; 1) there is influence of principal leadership equal to 55,4% to professional competence of teacher. The type of leadership of the authoritative headmaster who produces Indonesian teachers who belong to the category of professional competence is quite good. Similarly, in English teachers, teachers of mathematics and teachers of Natural Sciences, where the autoliter headmaster type produces professional competence of teachers classified as good enough, 2) there is a 10.6% principal leadership influence on the pedagogic competence of language teachers Indonesian teachers, English teachers, math teachers and teachers of Natural Sciences. The type of leadership of democracy produces pedagogic competence of Indonesian teachers who are categorized into good categories. Similarly, in English teachers, teachers of mathematics and teachers of Natural Sciences, where the leadership of a democratic headmaster presents the pedagogic competence of teachers who are categorized into good categories.

Keywords: Principal leadership, pedagogical competence, professional competence of teachers

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia Menerima sanksi akademik.

Jakarta,

Yang menyatakan



Herzekian Mendrofa
HERZEKIAN MENDROFA
NIM. 500626917

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP TUGAS PROFESIONAL GURU DI SMP SE-KECAMATAN HILIDUHO KABUPATEN NIAS


Penyusun TAPM : HERZEKIAN MENDROFA
 NIM : 500626917
 Program Studi : Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar
 Hari/Tanggal : Sabtu/26 Mei 2018

Menyetujui :

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. AYI DARMANA, M.Si
 NIP.19660807 199010 1 001


Prof. Dr. HASRATUDDIN SIREGAR, MP.d
 NIP. 19631231 199103 1 030


Penguji Ahli

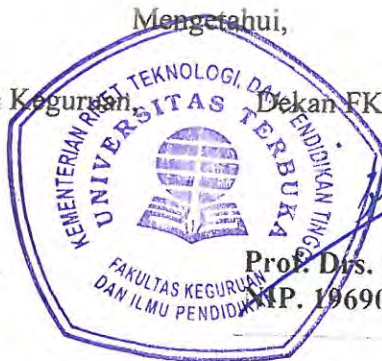

Prof. H. Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D
 NIP. 19590922 198303 1 003

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP


Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
 NIP. 19600821 198601 2 001



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
 NIP. 196904051994031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : HERZEKIAN MENDROFA
 NIM : 500626917
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Tugas Profesional Guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu/26 Mei 2018
 Waktu : 8.00 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama : **Dr. Tita Rosita, M.Pd**

Penguji Ahli

Nama : **Prof. H.Yaya S. Kusumah, M.Sc., Ph.D**

Pembimbing I

Nama : **Prof. Dr. Hasratuddin Siregar, M.Pd**

Pembimbing II

Nama : **Dr. Ayi Darmana, M.Si.**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) ini. TAPM ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan Strata dua (S2) Universitas Terbuka. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala yang dilakukan dalam penyusunan TAPM ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Drs. Ojat Darajat, M.Bus,Ph.D** selaku Rektor Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada Program Magister di Universitas Terbuka.
2. Bapak **Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan magister pada Universitas Terbuka.
3. **Dr. Ir. Amalia Sapriati,MA**, Selaku Ketua Bidang Ilmu Program Magister Pendidikan Dasar.
4. Bapak **Prof. H.Yaya S. Kusumah, M.Sc.,Ph.D** selaku Penguji Ahli pada sidang Tugas Akhir Program Magister.
5. Ibu **Dr. Tita Rosita,M.Pd** sebagai Ketua Komisi pada Pelaksanaan sidang Tugas Akhir Program Magister.
6. Bapak **Drs. Johannes, M.Pd** sebagai Sekretaris Komisi pada Pelaksanaan sidang Tugas Akhir Program Magister.
7. Ibu **Dra. Sondang P. Pakpahan, MA** selaku Kepala UPBJJ UT Medan yang atas kesempatan yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan magister pada Universitas Terbuka.
8. Bapak **Prof. Drs. Hasratuddin,M.Pd**, selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada jurusan Program Magister Pendidikan Dasar, Pasca Sarjana Universitas Terbuka.

9. Bapak **Dr. Ayi Darmana, M.Si** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan mengarahkan penulis di sela-sela kesibukannya dari awal penulisan hingga selesainya penulisan Tugas Akhir Program Magister ini.
10. Seluruh Dosen Program Magister Universitas Terbuka UPBJJ Medan atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan, dan seluruh staf administrasi Program Magister.
11. Bapak **Atobali Laoli, S.Pd, SD**, selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nias yang telah memberikan rekomendasi izin penelitian di wilayah Kecamatan Hiliduho.
12. Istriku tercinta **EKA ASLI KURNIAWATI WARUWU**, atas kesabaran, motivasi, dukungan moril materil dan doa yang tak pernah berhenti kepada Tuhan Yesus, dan dengan setia menemani penulis "*I am thankful cos I met some one like you*".
13. Anakku Tercinta **EPY PHANIAS ENONIMAN MENDROFA** atas semangat dan dukungan doa selama perkuliahan.
14. Seluruh rekan-rekan Kerja di SDN. 076064 Tuhegafoa II Muzoi yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan, dan teman-teman mahasiswa/i yang saling bahu-membahu dalam perjuangan menyelesaikan perkuliahan.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa TAPM ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga Tuhan selalu melimpahkan berkah-Nya sehingga apa yang penulis lakukan ini mendapatkan manfaat serta berguna bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Medan, Mei 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : HERZEKIAN MENDROFA
NIM : 500626917
Program Studi : Fakultas Ilmu Pendidikan Pascasarjana Pendidikan Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Nias / 01 November 1974

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN. 075024 Duria Balaki Pada Tahun 1986
Lulus SMP di SMP Negeri 1 Hiliduho Pada Tahun 1989
Lulus SMA Swasta Pembda Nias Pada Tahun 1994
Lulus S1 di IKIP Gunungsitoli pada Tahun 2011

Riwayat Pekerjaan : Tahun 2001 s/d 2003 sebagai Guru Bantu Daerah di SDN. 071010 Fadoroyou
Tahun 2003 s/d 2008 sebagai Guru Bantu Nasional di SDN. 076398 Lasara Tanose'o.
Tahun 2008 s/d sekarang sebagai Pegawai Negeri Sipil di SDN. 076064 Tuhegafoa II Muzoi

Gunungsitoli, 30 Mei 2018



HERZEKIAN MENDROFA
NIM. 500626917

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar persetujuan	ii
Lembar pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Riwayat Hidup	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian	18
D. Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	19
B. Penelitian Terdahulu	71
C. Kerangka Berpikir	76
D. Operasionalisasi Variabel	78
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	79
B. Populasi Dan Sampel	80
C. Instrumen Penelitian	82
D. Prosedur Pengumpulan data	85
E. Metode Analisis Data	86
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	91
B. Hasil	99
C. Pembahasan	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	116

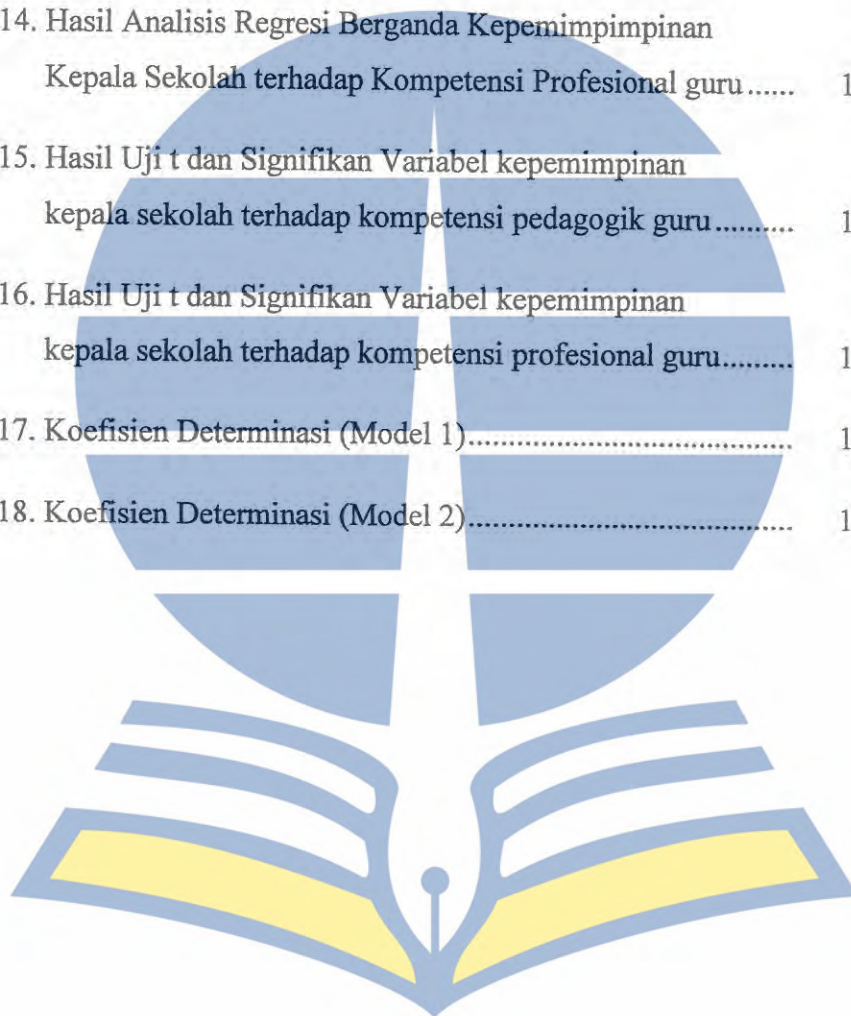
DAFTAR PUSTAKA	117
DAFTAR TABEL	119
DAFTAR LAMPIRAN	120



DAFTAR TABEL

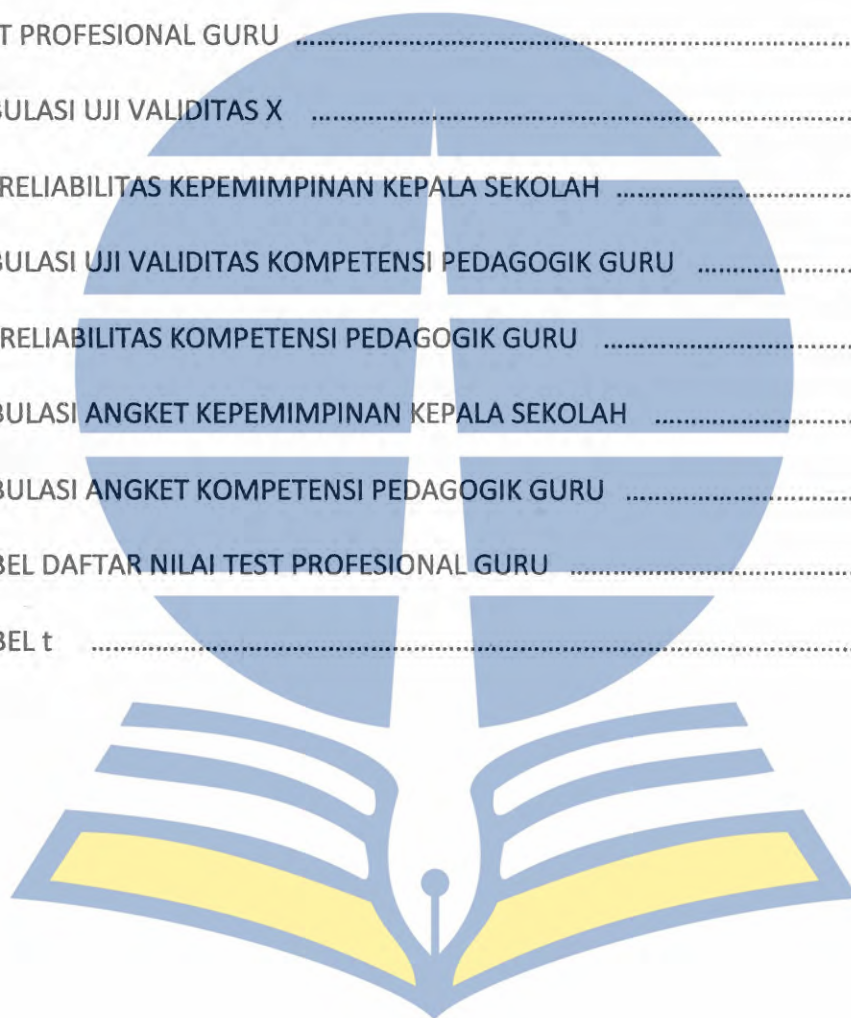
TABEL	HALAMAN
2.1. Peran Kepala Sekolah sebagai Leader.....	55
3.1. Sampel Penelitian Guru dan Siswa SMP se-Kecamatan Hiliduho.....	80
3.2. Kisi-kisi Kepemimpinan Kepala Sekolah	83
3.3. Angket Kompetensi Pedagogik	84
4.1. Kategorikan Penilaian	92
4.2. Distribusi Frekuensi (SPSS).....	93
4.3. Skor Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah	94
4.4. Distribusi Frekuensi Analisis Data Penelitian melalui SPSS.	95
4.5. Skor Data Variabel Kompetensi Pedagogik.....	96
4.6. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru SPSS.....	97
4.7. Data Kompetensi Profesional Guru	97
4.8. Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	99
4.9. Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	100
4.10. Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik	101
4.11. Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik.....	101

4.12. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	103
4.13. Hasil Analisis Regresi Berganda Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru	104
4.14. Hasil Analisis Regresi Berganda Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional guru	104
4.15. Hasil Uji t dan Signifikan Variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru	106
4.16. Hasil Uji t dan Signifikan Variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru	107
4.17. Koefisien Determinasi (Model 1)	108
4.18. Koefisien Determinasi (Model 2)	108



DAFTAR LAMPIRAN

KOESIONER PENELITIAN	118
TEST PROFESIONAL GURU	121
TABULASI UJI VALIDITAS X	136
UJI RELIABILITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	137
TABULASI UJI VALIDITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	138
UJI RELIABILITAS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	139
TABULASI ANGKET KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH	140
TABULASI ANGKET KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	141
TABEL DAFTAR NILAI TEST PROFESIONAL GURU	142
TABEL t	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya manusia yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan melalui pendidikan, maka tujuan pembangunan yang berorientasi terhadap peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas (*human quality of resources*) dapat dicapai.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu Pendidikan Nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005), menetapkan delapan Standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang dinilai langsung berkaitan dengan mutu lulusan yang diindikasikan oleh kompetensi lulusan adalah standar pendidik dan tenaga kependidikan. Ini berarti bahwa untuk dapat mencapai mutu lulusan yang diinginkan, mutu tenaga pendidik (guru), dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, tenaga administrasi, pesuruh) harus ditingkatkan.

Guru merupakan unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Hal tersebut tentu tidak lepas dari unsur manajemen kelas. Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni guru dan tenaga kependidikan yang profesional (wawancara Wardiman Djoyonegoro 16-08-2004 TPI).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan dari sekolah atau perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan belum memadai untuk dipergunakan secara mandiri. Apa yang dipelajari di lembaga pendidikan seringkali hanya terpaku pada teori sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif yang pada akhirnya membuat mereka susah beradaptasi dengan kondisi di dunia kerja. Kedua, peringkat Human Development Index (HDI) Indonesia yang masih rendah. *Human Development Report (HDR) 2013* yang diterbitkan oleh *United Nation Development Programme (UNDP)* menempatkan Indonesia pada peringkat 121 dari 187 negara dan mengategorikan Indonesia sebagai *Medium Human Development*. Posisi tersebut jauh dibawah negara tetangga yang sama-sama berada di kawasan Asia Tenggara. Diantaranya, Malaysia yang berada di peringkat 64, Thailand di peringkat 103, dan Filipina di peringkat 114. HDI mengukur pembangunan manusia dalam tiga dimensi, salah satunya adalah *access to knowledge* dimana hal itu terkait langsung dengan mutu pendidikan di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Yang lebih ironis lagi penjual dan pembeli gelar palsu dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Di satu sisi, orang dengan susah payah berusaha mendapatkan gelar, di sisi lain gelar itu diobral.

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi adalah pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang professional, sejahtera dan bermartabat.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijaksanaan dan pelaksana langsung pencapaian tujuan organisasi. Melihat betapa pentingnya peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya terkhusus untuk guru-gurunya.

Pemerintah memberikan perhatian serius terhadap upaya peningkatan kemampuan profesional guru melalui kebijakan sertifikasi guru (Permendiknas No. 18 Tahun 2007, dalam Miarri, 2011). Namun menurut Rosyidi (dalam Miarri, 2011), kinerja guru yang sudah lulus proses sertifikasi masih belum memuaskan. Dari hasil survey yang dilakukan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) hasil sementara yang diperoleh di 16 propinsi dari total 28 propinsi yang sedang disurvei, ditemukan bahwa dampak program sertifikasi kurang memuaskan. Para guru yang telah lulus sertifikasi diharapkan mengalami perubahan pola kerja, motivasi kerja, pembelajaran, dan peningkatan kualitas diri. Namun ternyata masih tetap sama seperti sebelumnya, kinerja guru tetap rendah. Kondisi kinerja guru yang belum memuaskan saat ini merupakan tantangan bagi semua pihak untuk selalu berusaha mencari jalan bagi upaya peningkatan kinerja guru menuju terciptanya guru-guru profesional.

Kompetensi guru banyak disangkutpautkan dengan rendahnya mutu pendidikan. Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan 3 kompetensi untuk dapat bekerja dengan baik. Untuk dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja seorang guru untuk bekerja. Selain itu, guru juga akan dapat melaksanakan kegiatan PBM, membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh

tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen). Guru Profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Glickman (1981) menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan kinerja. Maksudnya adalah seseorang akan bekerjasama profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Seorang guru dapat dikatakan profesional bila memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitment*).

Kemampuan profesional guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas, yang dibekali dengan Kompetensi (kemampuan dasar). Direktorat Pendidikan Dasar (1994) mengembangkan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru sekolah dasar, antara lain : (1) penguasaan kurikulum; (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran; (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas. Kemampuan profesi adalah salah satu unsur penunjang bagi guru dalam mewujudkan prestasi kerja (kinerja). Kinerja diartikan sebagai ukuran kerja (*performance*), pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja / unjuk kerja / penampilan kerja (L.A.N, 1992). Prestasi kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kecakapan dan motivasi, kecakapan tanpa motivasi atau motivasi tanpa kecakapan tidak akan menghasilkan

keluaran yang tinggi (Sedarmayanti, 2001). Balai Pengembangan Produktivitas Daerah (1999), menjelaskan ada dua faktor penting yang mempengaruhi kinerja pegawai, yakni ; (1) sikap mental yang berupa motivasi kerja, disiplin kerja dan etika kerja; (2) manajemen / kepemimpinan.

Pengertian Guru Profesional Menurut (Sardiman, 2001:123) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah” (Djamarah, 1994:33). Pada sisi lain, Djamarah berpendapat “guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah” (Djamarah, 2000:32).

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Tetapi, karena banyaknya guru yang dibutuhkan di sekolah-sekolah atau di madrasah-madrasah, maka latar belakang pendidikan seseorang seringkali tidak dipertimbangkan.

Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini eratkaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Dengan demikian, tidaklah berbeda dengan kemampuan kompetensi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir Munsyi (1994 : 33). Yang mengatakan bahwa “Kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang”

Terkait dengan pendapat di atas, Ametembun (1994 :33) megemukakan bahwa “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah”. Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Dalam rangka menciptakan guru profesional yang berkinerja tinggi pada setiap lembaga pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 tentang menjadi pendidik profesional tersebut ditegaskan, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dalam hal ini guru yang melaksanakan pekerjaan pada lembaga pendidikan wajib memiliki kualifikasi tersebut yang menjamin keahlian, kemahiran atau kecakapannya sebagai pendidik profesional. Kriteria-kriteria wajib tersebut merupakan standar mutu yang harus dipenuhi oleh guru. Profesionalitas guru yang memenuhi standar tersebut merupakan pendukung terciptanya kualitas seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru (1) kompetensi pedagogik, yang berkemampuan mengelola pembelajaran peserta didik; (2) kompetensi kepribadian, yang memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dan beribawa; (3) kompetensi sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi; dan (4) kompetensi profesional guru, yang berkemampuan menguasai materi pembelajaran (Sari, 2014).

Jadi dari 4 kompetensi di atas ada dua kompetensi yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar dan harus ada pada diri seorang guru yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme, yaitu guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.

Terciptanya kualitas kinerja guru yang profesional di sekolah membutuhkan dukungan peran kepala sekolah yang kompeten sebagai pemimpin dan manager (Wahyudi, 2009: 29-36). Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin (*leader*) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transparansi di sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah

berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan pedagogik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (b) etika sebagai pengembang afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesabaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri; (c) estetika sebagai pengembang psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.

Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik, sebab suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan salah satu aspek manajerial dalam kehidupan berorganisasi yang merupakan posisi kunci. Karena kepemimpinan seorang pemimpin berperan sebagai penyelaras dalam proses kerjasama antar manusia dalam organisasinya. Kepemimpinan seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemimpin yang berkepemimpinan dinamis dan efektif.

Sebagai penggerak suatu kelompok, pemimpin harus melaksanakan kesepakatan-kesepakatan yang dijalin dengan kelompok itu sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan yaitu : 1) memperhatikan secara jelas dan logis posisi, akan membantu orang dalam memahami cara pandang, 2) mendengarkan setiap reaksi orang lain, 3) melibatkan semua dalam diskusi dan menemukan alternative tentang cara pandang kita, 4) memecahkan perbedaan-perbedaan yang ada dengan argument-argumen yang benar, 5) tidak merubah pikiran hanya untuk menghindari konflik, 6) tidak terpaku dengan pilihan *win-lose*.

Kepemimpinan pada diri seseorang mengandung unsur spesifik dimana seseorang memberikan pengaruh tersebut kepada orang lain yaitu ikatan dalam bentuk komitmen atas pengaruh yang diberikannya bias berupa kesamaan dalam menjalankan tanggung jawab, disiplin, dan perilaku lainnya sebagai bagian dari organisasi. Sistematika pengaruh dimana pemimpin adalah bagian dalam struktur (pemimpin formal) dimana pengaruh itu disesuaikan dengan besarnya kewenangan

yang dimiliki dan batas-batas pengaruh itu dilakukan (orang, pekerjaan, dan pola hubungan).

Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas (Thoha,2003). Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Handoko mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.

Menurut Burns, dalam Morrill (2010), mengatakan “*Leadership is one of the most observed and least understood phenomena on earth*”. Dari pernyataan itu dapat kita katakan bahwa kepemimpinan adalah suatu yang sangat di kaji namun hal yang sulit dipahami. Hal senada dikatakan pula oleh Deepree, (1989) bahwa kepemimpinan adalah sebuah subjek yang tidak mudah untuk dijelaskan.

Kepemimpinan seorang pemimpin akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan potensi yang paling pokok dan yang sulit dijumpai, akan tetapi tidak berarti bahwa seorang pemimpin tidak mampu menjadi pemimpin yang berkemimpinan dinamis dan efektif. Dengan memahami teori kepemimpinan akan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, serta akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya.

Dengan demikian kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”(Soetjipto, 2007) .

Sedangkan menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Jadi kepala sekolah adalah pemimpin, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan mengenai kepemimpinan dan kepala sekolah maka dapat diambil pengertian bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dapat meningkatkan pemahamannya terhadap dirinya sendiri, memperdalam ilmu pengetahuannya serta mengetahui kelemahan maupun kelebihan potensi yang ada dalam dirinya, agar dapat mengetahui tentang bagaimana seharusnya memperlakukan bawahannya. Juga dimungkinkan adanya kombinasi lain, seseorang boleh jadi pimpinan yang lemah, tetapi masih merupakan manajer yang relatif efektif khususnya apabila ia kebetulan mengelola orang-orang yang sangat memahami pekerjaan mereka dan memiliki dorongan yang kuat untuk bekerja.

Keberhasilan sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Sikap kepemimpinan dalam pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap

pendidik. Dalam hal ini, yang berlaku sebagai pemimpin di dalam pendidikan adalah kepala sekolah, yang bertugas untuk mengatur segala bentuk keberhasilan di dalam lembaga pendidikan yang ia kelola, yakni sekolah.

Kepala sekolah berkewajiban menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan para guru, staf dan para siswa. Sebab esensi kepemimpinan adalah kepengikutan. Apabila dalam hal memimpin, kepala sekolah sudah dijadikan panutan oleh para bawahan yang menjaditanggungjawabnya, maka kepemimpinan kepala sekolah itu patut diacungi jempol sebagai tanda bahwadia memiliki integritas dalam hal memimpin (Soetjipto, 2007).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing serta memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah untuk bisa menciptakan guru profesional agar bisa bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan. Lebih jauh kepala sekolah sebagai pimpinan harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling tidak sangat berkaitan dengan kepemimpinan organisasi sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri, oleh karena itu bagi sekolah, hasil penilaian kinerja para guru sangat penting artinya dan peranannya dalam pengambilan keputusan tentang berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program pendidikan dan pelatihan, rekrutmen, seleksi, penempatan, promosi dan berbagai aspek lain. Sedangkan bagi guru penilaian dapat berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan

kariernya. Sehingga secara berkala hendaknya mengadakan penilaian kinerja guru-gurunya.

Kondisi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri se-kecamatan Hiliduho sangatlah beragam, seperti di SMP 1 Hiliduho persentase kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan cukup baik dikarenakan dari hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa disekolah, diketahui bahwa kepala sekolah yang ada di SMP tersebut tidak tegas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Penulis menemukan masih banyak guru yang tidak tepat waktu datang kesekolah, siswa di SMP Negeri tersebut juga menjelaskan bahwa masih ada guru yang tidak masuk ke kelas ketika setelah jam istirahat selesai. Tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP tersebut menggunakan tipe kepemimpinan otoriter karena adanya unsur paksaan terhadap para guru dan siswa bahkan dalam rapat terlihat kepala sekolah selalu memaksakan keinginannya dan tidak menghargai pendapat guru-guru.

Kemudian di SMP Negeri 2 Hiliduho persentase kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan baik dikarenakan kewibawaan kepala sekolah, tegas, dan cerdas. Hasil wawancara terhadap guru, diketahui bahwa kepala sekolah di SMP Negeri tersebut sangat tegas, selalu membuat kegiatan rapat setiap hari jumat untuk mengevaluasi proses pembelajaran dikelas. Guru yang ada disekolah tersebut juga tepat waktu hadir di sekolah maupun masuk ke kelas, namun prestasi siswanya sangat rendah. Tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP ini adalah lebih baik yang selalu bergabung dan berbaur dengan para guru, tetapi sangat sulit memutuskan suatu solusi dari sebuah masalah.

Selanjutnya di SMP Negeri 3 Hiliduho tidak jauh berbeda dengan SMP Negeri 2 Hiliduho. Hanya saja di SMP ini sedikit lebih unggul, kondisi di SMP Negeri 3 ini sangat rapi dan bersih, kepedulian kepala sekolah terhadap lingkungan sangat besar, namun kompetensi profesional guru tidak begitu baik karena masih ada guru yang selalu terlambat dan tidak masuk ke kelas. Tipe kepemimpinan yang digunakan sama dengan di SMP Negeri 2 yaitu tipe kepemimpinan demokrasi, namun lemahnya prestasi siswa dan kompetensi pedagogik guru sehingga menyebabkan rendahnya prestasi sekolah.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, tampak sebagian guru belum menunjukkan kompetensi yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya, artinya sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, seperti: kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebagai gambaran profil guru yang profesional kinerjanya masih rendah, antara lain: guru mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Guru masih menggunakan persiapan mengajar dengan sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Fenomena tersebut teramati pada waktu pelaksanaan kepengawasan di 3 (tiga) sekolah pada SMP Negeri yang ada di se-kecamatan Hiliduho. Prestasi belajar siswa juga sangat rendah dilihat dari studi dokumen yang dilakukan oleh penulis di 3 SMP Se-

kecamatan Hiliduho diperoleh keterangan bahwa prestasi belajar Bahasa Inggris dan Matematika di kelas IX yang dijadikan sampel kurang memuaskan, dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75 seperti di SMP 1 Hiliduho kelas IX a dengan jumlah siswa 41 orang, pada matapelajaran bahasa inggris hanya 18 siswa yang mencapai nilai KKM dan sisanya 23 siswa tidak mencapai KKM. Di SMP 1 dan 2 penulis melihat hasil ulangan Matematika siswa diperoleh masih banyak yang tidak tuntas bahkan rata-rata bernilai 50 kebawah.

Sehubungan dengan uraian di atas maka masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru baik itu kompetensi pedagogik dan profesional guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian. Oleh karena itu, penulis membuat judul penelitian, yaitu **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMP SE-KECAMATAN HILIDUHO KABUPATEN NIAS.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi professional guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias?
2. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogic guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.
2. Pengaruh kepemimpinan professional guru di SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam upaya memperoleh kompetensi guru yang baik.
2. Bagi universitas, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna. Broke and Stune (1995) sebagaimana dikutip E. Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai berikut: *...descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti). Sementara Charles (1994) mengemukakan bahwa *:competency as rational performance which satis factorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agagos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah pembantu laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah (Sadullah, 02 April 2017).

Menurut Hoogeveld (Belanda), pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Langeveld (1980) membedakan istilah pedagogik dengan istilah pedagogi. Pedagogi diartikan sebagai ilmu pendidikan yang lebih menekankan pada pemikiran dan perenungan tentang

pendidikan. Sedangkan istilah pedagogik artinya pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek, yang menyangkut kegiatan mendidik, membimbing anak. Jadi pedagogik merupakan suatu teori yang teliti, kritis, dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan serta hakikat proses pendidikan (Sadullah, 02 April 2017).

Hutapea dan Thoha (2008:4) mengemukakan kompetensi didefinisikan sebagai “Kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan”. Menurut Kunandar (2007), kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan *performance*. Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Artinya kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk pada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh orang lain.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan-latihan baik secara kognitif, afektif, dan *performance* sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara cerdas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut : a) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. d) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain- lain). e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain. f) Minat (*interest*), adalah

kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.

Dari keenam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi di atas, jika ditelaah secara mendalam mencakup empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat jenis kompetensi tersebut harus sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Menurut Usep (2008: 44-46), beberapa istilah dalam pedagogik sebagai berikut :

- a) *Paedagogos*. *Paedagogos* ini berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari kata *paes* yang mempunyai arti anak, dan *agoge* yang mempunyai arti saya membimbing atau saya memimpin. Dengan demikian *paedagogos* mempunyai arti memberi bimbingan kepada anak (Supratman Ahmad, Tt: 3-4). Dalam perkembangannya, istilah *paedagogos* mempunyai arti suatu bimbingan yang berkaitan dengan orang dewasa kepada anak agar anak tumbuh menjadi dewasa.
- b) *Paedagogia*. Istilah ini juga berasal dari bahasa Yunani, berarti pergaulan dengan anak-anak. Pergaulan ini berlangsung dan dilaksanakan oleh orang dewasa kepada anak-anak. *Paedagogia* merupakan perubahan kata dari *paedagogos*.
- c) *Paedagogie*. *Paedagogie* mempunyai arti pendidikan anak-anak. Istilah ini mempunyai arti hanya sekedar melakukan bimbingan dan pergaulan yang dilakukan orang dewasa kepada anak-anak, akan tetapi lebih luas lagi dengan memberikan pendidikan kepada anak. *Paedagogie* ini merupakan perubahan kata dari *paedagogia*.
- d) *Paedagogik*. Dilihat dari arti istilah *paedagogik* merupakan sebuah ilmu yang mesti dikaji dan dipelajari oleh orang dewasa atau seorang tenaga pendidik yang akan dan sedang dipersiapkan agar bisa membimbing,

bergaul sekaligus bisa memberikan pendidikan kepada anak. e) *Paedagog*. Istilah *paedagog* ini mempunyai arti orang yang ahli dalam mendidik. Orang yang ahli dalam mendidik tentunya tidak lepas dari mempelajari, menemukan serta mengkaji semua istilah dan seluk-beluk pedagogik. Dari semua istilah pendidikan tersebut, maka dapat dimengerti bahwa pendidikan itu mutlak harus dilakukan orang dewasa kepada anak-anak (Usep, 2008: 46).

Majmudin (2008) mengutarakan pengertian dari kompetensi pedagogik guru ialah “Kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik”. Hal ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik secara mendalam dan kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mengarah kepada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran dan mengarah pula terhadap metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan di dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a (E. Mulyasa, 2008: 75) menjelaskan pengertian dari kompetensi pedagogik guru adalah “Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik guru ialah kemampuan seorang guru dalam mengelola atau mengatur pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pedagogik adalah bersifat mendidik, hukuman kepada anak.

Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (*skill*) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi Pedagogik meliputi kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi (M. Saekhan Muchith, 2008:148). Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut pengertian Yunani, pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah-masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Oleh sebab itu, pedagogik dipandang sebagai suatu proses atau aktivitas yang bertujuan agar tingkah laku manusia mengalami perubahan, Edi Suardi (1979:113).

Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam bukunya *Models of Teaching* menegaskan hakikat dari mengajar (*teaching*), yaitu “Membantu para siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar”.

Guru sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi : pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Untuk dapat mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perwujudan dari kompetensi pedagogik ini, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan subjek didiknya. Sebab, perkembangan kemampuan subjek didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari perkembangan psikologis dan fisiologis yang ada pada diri mereka. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya, demikian juga sebaliknya. Pemahaman yang memadai terhadap perkembangan subjek didik sangat penting bagi guru agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik. Sebab, proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang harus dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran.

Proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang ada disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, membuat subjek didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, serta berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diidambakan.

Kompetensi pedagogik merupakan *competency based* guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya karena kompetensi ini merupakan ciri khas seorang guru. Sangat mungkin tiga kompetensi yang lain, yaitu kepribadian, profesional, dan sosial juga merupakan syarat bagi profesi lain, namun tidak demikian halnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik hanya dituntut pada profesi guru. Ujung akhir dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seseorang harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan, dan juga arah (filosofi) pendidikan yang sedang dilaksanakan, Muchlas Samani (2006). Rusman (2013:54) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum berdasarkan tingkat satuan pendidikannya masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Di samping itu guru harus mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajarannya yaitu menggunakan berbagai media dan sumber belajar

yang relevan dan menarik perhatian peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Guru diharapkan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi: 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, 2) Penguasaan terhadap teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu, 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, Rusman, (2013:55)

Menurut Sagala (2011:32) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar

sesuai keunikan masing-masing peserta didik, 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 5) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, 6) Guru mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan dan 7) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) yaitu sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa ialah andragogi. Dengan pengertian itu maka pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinuu, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya yaitu dimulai dari pendekatan andragogi yang diikuti pedagogi, demikian pula daur selanjutnya; andragogi-pedagogi, pedagogi-andragogi, dan sejenisnya.

Jadi, Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

Kompetensi pedagogik juga adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa (Sunardi dan Sri, 2002). Kemampuan pedagogik bagi seorang guru bukanlah hal yang sederhana, karena kualitas guru haruslah di atas rata-rata. Kualitas ini dapat dilihat dari aspek intelektual meliputi aspek (a) logika sebagai pengembangan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenai lingkungan yang terdiri dari enam macam yang disusun secara hierarkis dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (b) etika sebagai pengembang afektif mencakup kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal meliputi lima macam kemampuan emosional disusun secara hierarkis, yaitu kesabaran, partisipasi, penghayatan nilai, pengorganisasian nilai, dan karakteristik diri; (c) estetika sebagai pengembang psikomotorik yaitu kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasi gerakan.

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Janawi (2012: 35) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memotivasi mereka untuk belajar:

- a. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan / aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar siswa,
- e. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar siswa,
- f. Guru memperhatikan respon siswa yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

2. Pemahaman terhadap siswa

Menguasai karakteristik siswa berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi siswa. Anak dalam dunia pendidikan modern adalah subyek dalam proses pembelajaran. Anak tidak dilihat sebagai obyek pendidikan, karena anak merupakan sosok individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak juga memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Ada enam indikator penilaian guru untuk kompetensi ini yaitu sebagai berikut (Nanang dan Tito, 2013: 38).

- a. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya
 - b. Guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - c. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
 - d. Guru mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain
 - e. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa
3. Guru memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak di marjinalkan seperti tersisihkan, diolok, minder dan sebagainya Pengembangan kurikulum atau silabus.
 4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dari pendapat tersebut di atas maka sangatlah penting bagi seorang guru untuk menguasai wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa dan memperhatikan siswa dengan berbagai kelemahan fisiknya agar siswa mampu belajar dengan baik serta guru dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi masing-masing siswa.



2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru menurut kurikulum 2006 adalah kemampuan minimal guru pada empat kompetensi antara lain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi guru yang dikaji dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru SMP yang mengajarkan bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Profesionalisme, secara etimologi istilah profesio berasal dari bahasa Inggris "profession", berakar dari bahasa Latin "profesus" yang berarti mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan (Sanusi, 1991). Menurut Tilaar (2002 : 86) profesi merupakan pekerjaan, dapat juga sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baik terhadap masyarakat. Seorang profesional menjalankan sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Imbas tradisi profesionalisme di luar sistem pendidikan telah mempengaruhi tradisi profesionalisme di bidang pendidikan dan organisasi pembelajaran pada umumnya. Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu

mempengaruhi berbagai macam upaya untuk melakukan rekonseptualisasi dalam cara-cara dimana setiap aktor memusatkan pada layanan kepada pelanggan (*customer service*).

Imbas tradisi profesionalisme di luar sistem pendidikan telah mempengaruhi tradisi profesionalisme di bidang pendidikan dan organisasi pembelajaran pada umumnya. Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu membutuhkan berbagai macam upaya untuk melakukan rekonseptualisasi dalam cara-cara dimana setiap aktor memusatkan pada layanan kepada pelanggan (*customer service*). Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindaktanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002 : 849). Pengertian profesi itu sendiri mempunyai banyak konotasi, secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran apa yang seharusnya dilakukan seorang dalam pekerjaannya. Menurut asal katanya kompetensi berasal dari kata kompeten yang berarti cakap atau menguasai. Sedangkan kompetensi itu sendiri berarti (a) kekuasaan untuk memutuskan sesuatu; (b) kemampuan menguasai secara abstrak dan kongkrit. Menurut Makmun (2002: 1), "kompetensi adalah menunjukkan pada tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang ditetapkan".

Departemen Pendidikan Nasional (2006 : 2) memberi pengertian “kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik”. Dengan kata lain kompetensi itu merupakan kemampuan unjuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini mengandung arti bahwa kualitas unjuk kerja itu ditentukan oleh kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Semakin tinggi kualitas penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan, semakin tinggi pula unjuk kerjanya, begitu pula sebaliknya. Jadi ada korelasi positif tinggi antara tingkat penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan kompetensi yang terbentuk.

Profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan didalam suatu hirarki organisasi birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu sertamemiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadapmasyarakat. Inti dari profesi adalah seseorang harus memiliki keahlian, padamasyarakat modern keahlian diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Suatu profesi adalah kegiatan seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*earninga living*), Tilaar (2004:86).Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Supriadi (1998) profesi merunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tinggi, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi. Dengan demikian tidak semua pekerjaan disebut profesi. Sedangkan profesional, menurut Jarvis (1983) adalah kata benda lawan dari amatir, sebagai aplikasi bagi seseorang yang menerimabayaran dari apa yang dilakukan dalam tugasnya. Dijelaskan lebih lanjut olehJarvis (1983) bahwa profesional dapat diartikan

sebagai seseorang yang melakukan tugas profesi yang membutuhkan keahlian (*ekspert*) dan keahlian itu diperoleh melalui pendidikan.

Pengertian kompetensi diatas merupakan pengertian kompetensi secara umum. Menurut Surya (2004 : 4.24) “Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat”.

Sedangkan menurut Suyanto dan Djihad H. dalam Sudrajat (2007), mengemukakan bahwa kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar;
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e) Kompetensi secara professional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Suharsimi Arikunto (1993 : 239), menjelaskan bahwa kompetensi profesional berarti “Guru harus memiliki pengetahuan yang luar serta dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan proses belajar mengajar”.

Jadi kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

Profesi dapat dilihat dari dua konteks, yang pertama merupakan indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang dapat diobservasi, dan yang kedua sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif dan afektif dengan tahap pelaksanaannya (Sardiman, 2001).

Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan di sarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi :

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya
- d) Mengerti dan menerapkan metode yang bervariasi

- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik (Mulyasa, 2007)

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan:

- 1) Merencanakan proses pembelajaran
 - Merumuskan tujuan
 - Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - Memilih dan menggunakan metode.
 - Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada..
 - Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
 - Melaksanakan system pembelajaran
 - Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
 - Mengevaluasi system pembelajaran
 - Memilih menyusun jenis evaluasi
 - Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
 - Mengadministrasikan hasil evaluasi
- 2) Mengembangkan system pembelajaran
 - Mengoptimalisasi potensi peserta didik
 - Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri
 - Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Sedangkan kompetensi profesional guru yang telah di buktikan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (dalam Nurjanag, 02 April 2017) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kepribadian.
- b. Menguasai landasan kependidikan.
- c. Menguasai bahan pembelajaran
- d. Menyusun program pengajaran.
- e. Melaksanakan program pengajaran
- f. Menilai hasil PBM yang telah di laksanakan
- g. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran
- h. Menyelenggarakan program bimbingan
- i. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- j. Menyelenggarakan administrasi sekolah

Dengan demikian, dapat di simpulkan untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap calon guru atau guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik dan sempurna.

Standar unjuk kerja guru dituangkan dalam sepuluh kemampuan dasar kerja guru yang dirinci Depdiknas dalam Sanusi (1991: 37) sebagai berikut:

- 1) Guru dituntut untuk menguasai bahan pengajaran;
- 2) Guru mampu mengelola program belajar dan mengajar;
- 3) Guru mampu mengelola kelas;
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran;
- 5) Guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan;
- 6) Guru mampu mengelola proses belajar mengajar;
- 7) Guru mampu melaksanakan evaluasi pengajaran;
- 8) Guru mampu melaksanakan layanan bimbingan dan penyuluhan;
- 9) Guru mampu membuat administrasi sekolah;
- 10) Guru mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Untuk mengamati unjuk kerja guru Soedijarto dalam Sanusi (1991: 42) merinci kesepuluh kemampuan dasar tersebut menjadi pengetahuan dan penguasaan teknik dasar professional yang kemudian dibagi menjadi beberapa gugus kemampuan professional dan berbagai jenis kegiatan professional.

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan atau bisa dikatakan sebagai kemampuan dasar guru sesuai standar yang ditetapkan direktur jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK) serta Standar Nasional Pendidikan.

a. Karakter Profesi

Deskripsi mengenai karakteristik profesi, menurut Moore sebagaimana dikutip oleh Sutisna (1993) bahwa ciri-ciri profesi :

(1) sebagian besar waktu yang dimiliki digunakan untuk menjalankan pekerjaannya; (2) terikat suatu panggilan hidup dan memperlakukan pekerjaannya sebagai seperangkat norma kepatuhan dan perilaku; (3) mempunyai organisasi profesional yang formal; (4) menguasai pengetahuan yang berguna dan keterampilan atas dasar latihan spesialisasi atau pendidikan yang sangat khusus; (5) terikat oleh syarat-syarat kompetensi, kesadaran prestasi, dan pengabdian; dan (6) memperoleh ekonomi berdasarkan spesialisasi teknik yang sangat tinggi sekali.

Pendapat lain mengenai karakteristik profesi dinyatakan oleh Hoy and Miskel (1985) bahwa enam karakteristik profesi adalah : (1) berdasarkan pada keahlian teknis yang diperoleh melalui pendidikan; (2) memberikan pelayanan kepada klien; (3) adanya norma-norma hubungan antar tenaga profesional-klien; (4) orientasi acuan kelompok antar sejawat; (5) terdapat struktur kontrol terhadap kinerja; dan (6) memiliki kode etik yang memandu aktivitas-aktivitasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik profesi meliputi: (1) memiliki keahlian khusus bersifat intelektual yang dipersiapkan melalui pendidikan khusus dan matang; (2) membentuk karir seumur hidup dengan pertumbuhan dalam jabatan secara terus-menerus; (3) mengutamakan layanan kepada klien; (4) memiliki kode etik, standar kerja, dan kontrol kinerja yang kuat; dan (5) memiliki organisasi profesional.

b. Guru Profesional

Salah satu peranan guru adalah "transfer of knowlwdge" dan "tranfer of values". Ketika guru memindahkan berbagai ilmu pengetahuan serta nilai-nilai terjadi interaksi antara guru dan peserta didik. Namun demikian, tugas utama seorang guru adalah mengajar, dalam praktik pengajaran, guru melaksanakan kegiatan membimbing dan melatih siswa, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dari aspek kognitif, efektif, dan psikomotornya. Guru Sekolah Dasar sebagai guru kelas memiliki tugas yang lebih luas, yaitu selain mengajar juga melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dikelas, melaksanakan tugas administrasi sekolah, dan juga dituntut untuk mampu melaksanakan hubungan dengan masyarakat terutama sekali orang tua/wali siswa. Oleh karena itu mengingat tugas guru Sekolah Dasar yang cukup berat, maka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dituntut memiliki kemampuan profesional.

b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru. Ada beberapa pandangan ahli tentang kompetensi profesional. Menurut Cooper (02 April 2017) ada 4 komponen kompetensi dasar yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan dalam belajar

Sedangkan menurut (Johnshon, 1980) mencakup:

- a. Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkan itu
- b. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- c. Penguasaan proses-proses kependidikan keguruan pembelajaran siswa.

Dari beberapa pandangan tersebut diatas maka dapat diketahui secara rinci sebagai berikut:

a. Penguasaan Bahan Bidang Studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar. Yang dimaksud dengan kemampuan menguasai bahan bidang studi menurut Wijaya (1982) adalah kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi sejumlah pengetahuan keahlian yang di-ajarkannya.

Ada dua hal dalam menguasai bahan bidang studi:

1) Menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah.

Untuk menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
- b) Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan
- c) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

2) Menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi.

Hal ini dilakukan dengan cara:

- a) Mempelajari ilmu yang relevan
- b) Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu yang lain (untuk program-program studi tertentu)
- c) Mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi.

b. Pengelolaan Program Belajar Mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan instruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode belajar mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi (*entry behaviour*) peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

Secara rinci, menurut Sciever (1991): kemampuan mengelola program belajar mengajar dapat diuraikan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional. Kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mengkaji kurikulum bidang studi
 - b) Mempelajari cirri-ciri rumusan tujuan instruksional
 - c) Mempelajari tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan
 - d) Merumuskan tujuan instruksional bidang studi yang bersangkutan.
- 2) Mengenal dan dapat menggunakan metode belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari macam-macam metode mengajar
 - b) Menggunakan macam-macam metode mengajar.

- 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari criteria pemilihan materi dan prosedur mengajar
 - b) Menggunakan criteria pemilihan materi dan prosedur mengajar
 - c) Merencanakan program pelajaran
 - d) Menyusun suatu pelajaran.
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari fungsi dan peran guru dalam proses belajar mengajar
 - b) Menggunakan alat bantu belajar mengajar
 - c) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar
 - d) Memonitor proses belajar peserta didik
 - e) Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
- 5) Mengenal kemampuan (entry behaviour) anak didik. Kemampuan ini dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari tingkat perkembangan dan factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar
 - b) Mempelajari prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik
 - c) Menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik.
- 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial. Kemampuan ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Mempelajari factor-faktor penyebab kesulitan belajar
 - b) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik
 - c) Menyusun rencana pengajaran remedial
 - d) Melaksanakan pengajaran remedial

c. Faktor-faktor guru yang profesional

Ada beberapa faktor yang mampu menciptakan guru yang profesional di antaranya adalah :

a) Faktor Pendidikan Guru

Tugas membimbing, mendidik dan mengajar tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Seorang guru dalam melaksanakan tugas membimbing, mendidik dan mengajar harus mempunyai keahlian (profesional). Tanpa keahlian yang memadai maka pendidikan sulit berhasil. Keahlian itu hanya bisa didapatkan jika seorang calon guru menempuh pendidikan tertentu (khusus)

yakni pendidikan keguruan, sehingga mendapat legalitas berupa ijazah dari LPTK, serta ilmu yang terstruktur. Melalui pendidikan ini seorang guru akan mengetahui tugas, peran dan kode etiknya serta mengetahui struktur pembelajaran yang baik dan bermutu.

b) Faktor Penguasaan Terhadap Materi/Bahan Pelajaran.

Seorang guru yang profesional harus menguasai betul terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, sehingga ketika menyampaikannya kepada peserta didik tidak ada hambatan yang berarti dan peserta didik mudah menyerapnya.

Penguasaan terhadap materi/bahan pelajaran bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Adapun upaya peningkatan penguasaan materi/bahan pelajaran bagi guru yakni melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melalui buku sumber yang tersedia, melalui ahli/ilmuan yang bersangkutan, melalui kursus pendalaman materi dan melalui pendidikan khusus.

c) Faktor Penguasaan Terhadap Metode Pendidikan

Metode sebagai jalan dan cara untuk mencapai tujuan pendidikan, harus dikuasai oleh seorang guru profesional, sehingga pada saat mengajar, guru bisa menempatkan metode pengajaran sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan, serta mudah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sehebat apapun penguasaan seorang guru terhadap suatu materi pelajaran, tetapi di saat mengajar metode yang digunakan tidak tepat, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

Oleh karena itu, di samping menguasai materi pelajarannya, seorang guru juga harus menguasai metode pengajarannya, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dicita-citakan, dan dengan menguasainya maka secara perlahan dia akan bertambah ahli dalam mengajar.

d) Faktor Penguasaan Terhadap Media/Alat Pendidikan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa media/alat pendidikan menempati posisi yang sangat urgen dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan, media/alat pendidikan juga dapat menghantarkan guru yang memakainya menjadi lebih profesional dalam profesinya sebagai pendidik. Seorang guru profesional yang senantiasa menggunakan media/alat pendidikan dalam proses pembelajaran, juga dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, dan memudahkan serta mempercepat peserta didik untuk memahami bahan pelajaran yang diajarkan.

e) Faktor Mukafaah (Gaji)

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang profesionalnya seorang guru dalam mengemban profesinya sebagai pendidik adalah minimnya mukafaah atau gaji yang diterima dari profesinya dalam menutupi kebutuhan hidup yang semakin hari terus meningkat. Jangankan berpikir untuk membeli koran, majalah, buku-buku atau melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk meningkatkan kompetensi profesinya, untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yang paling mendasar saja masih kurang. Hal tersebut banyak kita temukan disegenap lembaga-lembaga yang mengelola pendidikan, baik pemerintah maupun swasta.

Oleh karena itu, tugas pemerintah dan lembaga-lembaga yang mengelola pendidikan tersebut untuk terus meningkatkan mukafaah para gurunya, agar dia dapat hidup layak di tengah masyarakat dan memotivasi dia untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Dengan demikian, mukafaah atau gaji sangat mendorong seorang guru sehingga bisa lebih profesional dalam keguruannya, lebih ikhlas dalam mengemban tugasnya, karena dia mengkonsentrasikan diri sepenuhnya pada profesi keguruannya.

f) Faktor Pemahaman Guru Terhadap Tugas dan Perannya

Apabila seorang guru memahami betul terhadap tugas dan perannya yakni mendidik individu supaya beriman kepada Tuhan, melaksanakan perintah-Nya, senantiasa beribadah kepada Tuhan serta berperan sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar, kesemuanya dilaksanakan dengan baik dan ikhlas, maka dengan sendirinya ia akan semakin profesional dalam profesi keguruannya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tugas dan peran guru sangat penting, bahkan bertugas menyampaikan risalah kenabian kepada manusia. Semakin menguasai tugas dan perannya, maka seorang guru akan semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan perannya pula.

g) Faktor Akhlak/Etika

Akhlak/etika merupakan salah satu sifat yang melekat dalam diri seseorang, dan sifat itu akan senantiasa mewarnai dalam kehidupan sehari-hari. Apabila yang keluar dari dalam diri orang tersebut adalah sifat yang baik maka ia disebut orang yang berakhlak baik tapi apabila yang keluar sebaliknya, maka ia termasuk orang yang berakhlak buruk. Akhlak/etika merupakan salah satu faktor

penunjang seorang guru menjadi guru yang profesional atau tidak. Seorang guru merupakan cermin bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus menjunjung tinggi akhlak/etika keguruannya sehingga dia menjadi lebih profesional dalam jabatannya.

3. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Toha mengatakan bahwa “Kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersamasama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Sedangkan Mulyasa mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”. Terry (1994) mengatakan bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan Koonz dan O’ Donell (1992) mendefinisikan kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat. Robbin (2001) berpendapat bahwa pemimpin terkait dengan kemampuan mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan. Fiedler (1992) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau

sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas. Sedangkan Yulk (1998) mendefinisikan kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktifitas-aktifitas dan relasi-relasi didalam sebuah organisasi. Perbedaan difinisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Menurut Hughes (1999) ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu : *leader behavior* (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. Kedua, *subordinate* (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. Ketiga, *situation* yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal.

Menurut Wahjosumidjo, "Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi".

Kemudian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengelolaan Sekolah Dasar (1995) menjelaskan, bahwa "kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugas dan kegiatan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif". Atmodiwirio (2003) menyebutkan seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional Association of Secondary School Principals merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh ; (2) berkepentingan dengan kualitas ; (3) bekerja dengan landasan

hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 96) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; 913) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi.

Abi Sujak berpendapat bahwa “Kepemimpinan adalah pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan pengaruh terhadap orang lain atau sekelompok orang agar terbentuk kerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas”. Sedangkan menurut Cardoso, maksud dari kepemimpinan itu :

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pola hubungan antar individu yang menggunakan wewenang dan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan pada seseorang atau kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu.

Seorang kepala sekolah yang efektif berdasarkan penelitian Nasional *Association of Secondary School Principals* merupakan paduan antara sifat-sifat pribadi dan gaya kepemimpinan, yaitu : (1) memberikan contoh; (2) berkepentingan dengan kualitas ; (3) bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan; (4) memahami masyarakat sekitar; (5) memiliki sikap mental yang baik dan stamina fisik yang prima; 6) berkepentingan dengan staff dan sekolah; (7) melakukan kompromi untuk mencapai

kesepakatan; (8) mempertahankan stabilitas; (9) mampu mengatasi stress; (10) menciptakan struktur agar sesuatu bisa terjadi; (11) mentoilelir adanya kesalahan; (12) tidak menciptakan konflik pribadi; (13) memimpin melalui pendekatan yang positif; (14) tidak menjauhi atau mendahului orang-orang yang dipimpinnya; (15) mudah dihubungi oleh orang; (16) memiliki keluarga yang serasi. (Atmodiwiro, 2003).

Menurut Wahjosumidjo (dalam Idris 2016,25) “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Moejiono (2002) menganggap bahwa kepemimpinan tersebut sebenarnya sebagai akibat pengaruh satu arah karena pemimpin mungkin memiliki kualitas-kualitas tertentu yang membedakan dirinya dan pengikutnya. Para ahli teori sukarela (dalam Moejiono) menganggap bahwa kepemimpinan sebagai pemaksaan atau pendesakan pengaruh seara tidak langsung dan sebagai sarana untuk membentuk kelompok sesuai dengan keinginan pemimpinnya.

Selanjutnya menurut Atmosudirjo (1982) dalam bukunya yang berjudul *Beberapa Pandangan Umum Tentang Pengambilan Keputusan*, menulis kepemimpinan sebagai berikut: “Kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya, Kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh wibawa, sedemikian rupa sehingga sekelompok orang mau melakukan apa yang dikehendakinya”.

Dari defenisi-defenisi di atas, kepemimpinan (*leadership*) memiliki pengertian sebagai kemampuan yang harus dimiliki seseorang pemimpin (*leader*) tentang bagaimana menjalankan kepemimpinannya sehingga bawahan dapat

bergerak sesuai dengan yang diinginkan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Artinya, bergerakinya orang-orang ini harus mengikuti jalur tujuan organisasi yang hendak dicapai dan bukan merupakan hal yang semu dari kepemimpinannya itu. Adapun penggerak dalam pencapaian tujuan adalah legitimasi dari sebuah kekuasaan yang dimiliki oleh pemimpin, karena bukan merupakan symbol atau kedudukan semata.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai guru yang memiliki tugas tambahan, diharapkan memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas kepemimpinannya yaitu organisasi sekolah yang di dalamnya guru-guru, staf, siswa.

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup. Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.(Kosari, 2007).

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan

melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai *acceptability*, karena keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motorpenggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan. Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagai modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah sebagai hanya manajerkurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin Menurut Warren Bennis dan Robert Tonwsend, membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar. Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya, dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki fungsi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat dan bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, yang dinyatakan dalam Undang-Undang. Dengan adanya pelaksanaan otonomi daerah maka penerapan manajemen pendidikan mengarah pada manajemen berbasis sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan produktif. Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru manajemen pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada sekolah, dan pelibatan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat (Mulyasa, 2007: 33).

Dengan demikian, dari uraian berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Pada era globalisasi ini paradigma kepala sekolah sebagai hanya manajer kurang cocok, tetapi selain sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu menjadi seorang pemimpin. Warren Bennis dan Robert Tonwsend membedakan antara pemimpin dan manajer. Pemimpin adalah orang yang melakukan hal-hal yang benar, dan manajer adalah orang yang melakukan hal-hal dengan benar. Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efisien, cara melakukan, urusan sehari-hari, jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajer cenderung memikirkan anak buahnya sebagai sumber daya dan bertanya-tanya dalam hati sebesar apa penghasilan mereka dan bagaimana dia bisa membantu mereka menjadi pahlawan.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Kesempatan ini lebih didukung dengan adanya otonomi pendidikan dengan program Manajemen Berbasis sekolah (*School Based Management*). Dengan program tersebut kepala sekolah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam rangka mengelola sekolah, sehingga dituntut memahami secara komprehensif manajemen sekolah. Kemampuan manajerial yang tinggi menjadikan sekolah efisien. Tetapi, juga tidak dikendalikan dengan kemampuan kepemimpinannya yang efektif, maka kepala sekolah akan menjadi manajer yang tangguh yang menggunakan kekuasaannya dengan semena-mena, dengan kurang begitu memperhatikan aspek-aspek moral, etika dan sosial. Harus diingat bahwa kepala

sekolah sebagai pemimpin harus memegang prinsip utama saat melaksanakan tugasnya yaitu bahwa orang lebih penting ketimbang benda-benda mati.

Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya adalah kepala sekolah yang memahami dan menguasai kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif, seperti yang diakronimkan bahwa kepala sekolah sebagai EMASLIM (*educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).

Adapun salah satu rincian aspek dan indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peran Kepala Sekolah sebagai Leader

Komponen	Aspek	Indikator
Leader	1) Memiliki kepribadian yang kuat	- Jujur - Percaya diri - Bertanggung jawab. - Berani mengambil resiko - Berjiwa besar
	2) Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa	- Memahami kondisi guru, karyawan dan siswa.
	3) Memiliki visi dan memahami misi sekolah	- Memiliki visi tentang sekolah. - Memiliki misi yang diemban sekolah.
	4) Kemampuan mengambil keputusan.	- Mampu mengambil keputusan intern. - Mengambil keputusan untuk kepentingan ekstern.
	5) Kemampuan berkomunikasi	- Mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik. - Mampu menuangkan gagasan dalam bentuk lisan.

Tabel 2.1 di atas merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang sangat diharapkan pada era globalisasi ini. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan harus menjadi dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan dalam kinerja

kepala sekolah. Lemahnya salah satu sisi akan menimbulkan berbagai persoalan. Untuk memahami lebih jauh perbedaan antara pemimpin dengan manajer, Warren dan Bennis membuat daftar perbedaan, yaitu:

- [1]. Manajer mengurus administrasi, pemimpin membuat inovasi.
- [2]. Manajer adalah salinan, pemimpin adalah asli.
- [3]. Manajer memelihara, pemimpin mengembangkan.
- [4]. Manajer berfokus pada sistem dan struktur, pemimpin berfokus pada orang.
- [5]. Manajer mengandalkan pengendalian, pemimpin mengilhamkan kepercayaan.
- [6]. Manajer mempunyai pandangan jangka pendek, pemimpin menanyakan apa dan mengapa.
- [7]. Manajer menunjukkan matanya ke lini dasar, pemimpin menunjukkan matanya ke cakrawala.

Dari uraian di atas dapat disintesis bahwa kepala sekolah sebagai manajer, administrator, *supervisor*, manajer berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai manajer, dan educator, inovator dan leader berada pada ruang lingkup kepala sekolah sebagai pemimpin. Lebih lanjut AF Stoner seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo dalam bukunya yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, kepemimpinan kepala sekolah merinci fungsi kepala sekolah sebagai manajer, yaitu:

- 1) Bekerja dengan dan melalui orang.
- 2) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.
- 3) Dengan waktu dan sumber yang terbatas mampu menghadapi berbagai persoalan.
- 4) Berpikir secara realistis dan konseptual

Sedangkan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, Koonts seperti yang dikutip oleh Wahjosumidjo menyatakan bahwa : “*The Function of Leadership*

therefore is to induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly organizational goals in accordance with their maximum capability”.

Kata kunci dari definisi tersebut adalah *to induce* dan *persuade*, agar kepala sekolah berhasil menggerakkan para guru, staf dan para siswa dalam mencapai tujuan sekolah, sehingga kepala sekolah harus mampu menyakinkan (*persuade*) dan membujuk (*induce*) agar para guru, staf dan para siswa percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. Hindarkan perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada mereka, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat. Sedangkan menurut HG Hicks dan CR Gullet seperti dikutip oleh Wahjosumidjo menyatakan delapan fungsi kepemimpinan (*leadership functions*) yaitu: Adil; kepala sekolah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari dengan guru, staf dan para siswa harus dapat memperlakukan mereka secara adil, bijaksana dan arif dalam menghadapi berbagai macam persoalan atau konflik. Memberi sugesti; kepala sekolah sebagai pimpinan harus senantiasa tanggap dengan situasi yang berkembang serta selalu memberikan saran kepada para bawahannya dan para siswa untuk menjaga semangat kerja mereka atau semangat belajar para siswa. Mendukung tercapainya tujuan; untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama harus senantiasa memberikan dukungan dengan menyediakan saran dan prasarana yang diperlukan. Sebagai katalisator; kepala sekolah harus senantiasa membangkitkan kembali semangat dan keyakinan para guru, staf dan para siswa sesuai dengan misi kepala sekolah yang harus mampu membuat perubahan perilaku intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Menciptakan rasa aman; kondisi sekolah yang kondusif

dan aman sangat menunjang kinerja para guru serta semangat para siswa belajar. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang demikian. Sebagai wakil organisasi; kepala sekolah harus senantiasa dapat dipercaya dan mempunyai integritas yang tinggi serta berperilaku yang baik karena kepala sekolah menjadi acuan dasar dari sekolah yang dipimpinnya serta mewakili kehidupan sekolahnya. Sumber inspirasi; kepala sekolah sebagai sumber inspirasi yang harus senantiasa menjadi sumber semangat para guru, staf dan para siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah. Bersedia menghargai keberhasilan; sekecil apapun yang dicapai oleh para guru, staf dan para siswa patut dihargai dan diberikan perhatian dengan cara memberikan pengakuan dan penghargaan.

b. Hakikat Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan lahir sejak manusia itu ada, sehingga bila berbicara mengenai kepemimpinan merupakan topik yang menarik dan tidak akan habis-habisnya untuk dibahas. Maka penelitian mengenai kepemimpinan banyak menarik minat para ilmuwan untuk melakukannya. Dari hasil penelitian maka lahirlah berbagai ragam pandangan dan gaya kepemimpinan. Miftah Thoha mengemukakan: Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Sedangkan definisi kepemimpinan sampai saat ini belum mencapai kata sepakat. Definisi kepemimpinan jumlahnya sebanyak orang mendefinisikan kepemimpinan itu. Edwin A Locke mendefinisikan,

"Kepemimpinan sebagai proses membujuk (*inducing*) orang-orang lain untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama". Definisi tersebut mengategorikan tiga elemen. Pertama, kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (*relational concept*). Kepemimpinan hanya ada dalam relasi dengan orang-orang lain. Kedua, kepemimpinan merupakan suatu proses. Agar dapat memimpin, pemimpin harus melakukan sesuatu. Sebagaimana diobservasi oleh John Gardner yang dikutip oleh Edwin A Locke bahwa "Kepemimpinan lebih dari sekadar menduduki suatu posisi otoritas. Kendati posisi otoritas yang diformalkan mungkin sangat mendorong proses itu tidak memadai untuk membawa seseorang menjadi pemimpin". Miftah Thoha mengemukakan bahwa, "Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain, atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi". Steppen P Robbins juga mengemukakan bahwa, "Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. J Donald Walters mengemukakan bahwa, "Kepemimpinan adalah seni yang mesti dipelajari dan ditetapkan dengan hati-hati, jangan disalahartikan sebagai sekadar posisi".

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disintesis bahwa kepemimpinan adalah seni dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain baik kelompok atau individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari banyak uraian di atas jika dihubungkan dengan kepemimpinan kepala sekolah sebagai jabatan formal yang diangkat oleh pejabat berwenang, dengan terlebih dahulu diseleksi melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang merupakan bahan

pertimbangan dalam proses pengangkatannya sebagai pejabat formal, tentunya kepala sekolah mempunyai otoritas dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Namun bila hanya otoritas yang merupakan pijakan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, niscaya kepemimpinannya tidak akan berhasil. Dia harus mendapatkan pengakuan (*acceptability*) dari seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut, bahkan masyarakat. *Acceptability* merupakan syarat bagi kepala sekolah untuk menjadikannya pemimpin yang berhasil. Kemampuan untuk mendorong atau mempengaruhi orang lain (bawahannya) untuk melakukan sesuatu dilaksanakan dengan seni kepemimpinannya, bukan dengan otoritas sebagai penguasa di sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi yang kompleks, tentunya membutuhkan kepemimpinan yang efektif sehingga pemilihan kepala sekolah seperti yang dijabarkan dalam konsep *School Based Management* dilakukan dengan melalui pemilihan yang sangat selektif dan memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan dengan dipilih melalui dewan sekolah yang kemudian disahkan oleh pejabat formal kepala sekolah.



c. Prinsip-prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus dipahami dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Ibid (dalam Idris,2016:31) menyatakan prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:

- 1) Konstruktif. Kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- 2) Kreatif. Kepala sekolah jangan terjebak pada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
- 3) Partisipasif. Memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
- 4) Kooperatif. Kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- 5) Delegatif. Kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.
- 6) Integratif. Untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
- 7) Rasional dan objektif. Kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak

- 8) Pragmatis. Kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah.
- 9) Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
- 10) Keteladanan. Kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.
- 11) *Adaptable* dan Fleksibel. Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.

Dengan demikian, kepala sekolah yang memegang prinsip-prinsip tersebut dapat bertahan di berbagai situasi, mengintegrasikan secara maksimal produktivitas, menguasai kedudukan kepemimpinan bentuk dasar yang paling penting terwujudnya kebutuhan untuk memberikan kepuasan para bawahan.

Menurut Mulyasa (2007: 98) dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan juga harus mampu berperan sebagai *leader*, inovator, dan motivator di sekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator (EMASLIM) dengan uraian sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah sebagai Edukator (Pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

b) Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c) Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai *supervisor*, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

e) Kepala sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

f) Kepala sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa peran kepala sekolah dalam pembelajaran KTSP adalah sebagai edukator, manajer, administrator, *supervisor*, *leader*, inovator, dan motivator terhadap warga sekolah (EMASLIM).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah (Wahjosumidjo 2007: 105).

- a) Dalam kehidupan sehari-hari kepala sekolah akan dihadapkan kepada sikap para guru, staf dan para siswa yang mempunyai latar belakang kehidupan, kepentingan serta tingkat sosial budaya yang berbeda sehingga tidak mustahil terjadi konflik antarindividu bahkan antarkelompok.
- b) Sugesti atau saran sangat diperlukan oleh para bawahan dalam melaksanakan tugas. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).
- c) Dalam mencapai tujuan setiap organisasi memerlukan dukungan, dana, sarana dan sebagainya. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah digariskan memerlukan berbagai

dukungan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang disediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang tidak ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik (*supplying objectives*).

- d) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus dapat dibangkitkan kembali oleh para kepala sekolah (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang dibebankan kepada sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap, perilaku, intelektual anak didik serta sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e) Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan setiap orang baik secara individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dari segala perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah (*providing security*).
- f) Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan diarahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun. Oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu dijaga

integritasnya, selalu terpercaya, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya (*representing*).

- g) Kepala sekolah pada hakikatnya adalah sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (*inspiring*).
- h) Setiap orang dalam kehidupan organisasi baik secara pribadi maupun kelompok apabila kebutuhannya diperhatikan dan dipenuhi. Untuk itu kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat dan sebagainya (*praising*).



d. Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan konsep, sifat, sikap dan cara-cara pemimpin melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnnya akan menimbulkan gaya dan tipe kepemimpinan yang berbeda antara

satu pimpinan dengan yang lainnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya seseorang memiliki gaya-gaya tersendiri. Gaya (*style*) adalah suatu cara berperilaku khas dari seseorang pemimpin terhadap anggotanya.

Gaya kepemimpinan menurut A Dale Temple, Harsey, dan Blanchard

- 1) "Kepemimpinan" yang diedit oleh A Dale Temple ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:
 - a. Gaya kepemimpinan Otokrasi. Pemimpin otokrasi membuat keputusan sendiri karena kekuasaan terpusatkan dalam diri satu orang. Ia memikul tanggung jawab dan wewenang penuh, pengawasan bersifat ketat, langsung dan tepat.
 - b. Gaya kepemimpinan Demokrasi. Pemimpin yang demokrasi (partisipasi) berkonsultasi dengan kelompok mengenai masalah yang menarik perhatian mereka dan di mana mereka dapat menyumbangkan sesuatu. Bawahan ikut serta dalam penetapan sasaran dan pemecahan masalah.
 - c. Gaya kepemimpinan Kendali Bebas. Pemimpin penganut kendali bebas memberi kekuasaan kepada bawahan. Kelompok dapat mengembangkan sasarannya sendiri dan memecahkan masalahnya sendiri. Gaya ini biasanya tidak berguna akan tetapi dapat menjadi efektif dalam kelompok profesional yang bermotivasi tinggi.

2) Gaya kepemimpinan Harsey dan Blanchard

- a. Gaya Kepemimpinan Konsultatif (GKK). Gaya kepemimpinan konsultatif dapat berfungsi dengan efektif pada kondisi di mana para staf kurang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, namun mereka

memiliki motivasi kerja yang baik. Kepala Sekolah banyak memberikan konsultasi dan pengarahan kepada para guru dan staf lainnya agar kemampuannya secara bertahap meningkat, serta memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

- b. Gaya Kepemimpinan Delegatif (GKD). Gaya kepemimpinan delegatif dapat efektif pada kondisi di mana para staf mempunyai kemampuan yang tinggi dan motivasi kerja yang tinggi pula. Kepala sekolah mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada bawahannya serta memberikan kepercayaan bahwa bawahannya dapat melaksanakan tugasnya dan mampu memikul tanggung jawabnya.
- c. Gaya Kepemimpinan Instruktif (GKI). Gaya kepemimpinan yang memberikan sedikit kesempatan kepada bawahan untuk ikut berpartisipasi karena kemampuan dan motivasi staf rendah. Kepala sekolah banyak memberikan pengarahan yang spesifik dan pengawasan pekerjaan diawasi secara ketat. Proses-Proses komunikasi bersifat satu arah yakni *top-down communication*.
- d. Gaya Kepemimpinan Partisipatif (GKP). Gaya kepemimpinan partisipatif dapat diaplikasikan secara efektif pada kondisi di mana kemampuan kerja para staf tinggi, namun motivasi mereka rendah. Kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam mendorong para guru dan staf untuk menggunakan kemampuan secara optimal. Bahkan bila diperlukan kepala sekolah dapat membantu bawahannya menyelesaikan tugas dan pekerjaannya karena kepala sekolah mengetahui pekerjaan yang diberikan.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugas dan fungsi kepemimpinan, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap semua sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2005: 83). Dalam penelitian ini akan dikaji kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah dan bukan mengkaji tentang gayanya, melainkan *performance* dan pola perilakunya dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas yang dimaksud kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah pola perilaku kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai yang diinginkan dengan indikator : (1) memiliki kepribadian yang kuat; (2) memahami kondisi guru, karyawan dan siswa; (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah; (4) kemampuan mengambil keputusan, dan (5) kemampuan berkomunikasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2016) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SMK Al-Qolam Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil kuesioner 20 orang guru dari 15 pernyataan dengan 5 opsi jawaban didapat kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kinerja guru yang ada di SMK Al-Qolam Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Ini dibuktikan dari perhitungan rumus *Product Moment r* hitung 0,798. Karena *r* hitung 0,798 lebih besar dari *r* tabel yaitu taraf signifikan 5% adalah 0,632 maka kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan untuk menentukan tinggi rendahnya pengaruh yaitu dengan mengonsultasikan *r* hitung 0,798 ke dalam tabel interpretasi nilai *r*, termasuk kelompok 0,70 – 0,90 yang menunjukkan taraf korelasi yang tinggi. Kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap kinerja guru, begitu juga kepemimpinan kepala sekolah dan profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan dari nilai *r* hitung = 0,250 dan 0,257 lebih kecil dari taraf signifikan 5% yaitu 0,632. Apabila nilai *r* hitung 0,257 dikonsultasikan dalam Tabel Interpretasi nilai *r* terdapat pengaruh tetapi sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan saja.

Maryani (2016) meneliti tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Islam Kecamatan Ciawi Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sedang antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru karena hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor koefisien korelasi *Pearson*

Correlation (r_{y1}) adalah 0,305. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,093, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 9,3%. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 93,055 + 0,278X_1$, yang signifikan pada taraf alfa 0,05. terdapat hubungan positif dan sedang antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru. Karena Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y2}) adalah 0,623. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,389, yang berarti bahwa kompetensi profesional guru memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 38,9%. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 50,788 + 0,600X_2$. Ketiga, terdapat hubungan positif dan sedang antara supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru dengan kinerja guru karena diperoleh koefisien korelasi ganda ($R_{y1.2.}$) adalah 0,657. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,431, yang berarti bahwa supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 43,1%. Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 32,725 + 0,190X_1 + 0,567X_2$.

Sumarno (2009) meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru, dan pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah dan profesionalisme guru secara bersama terhadap kinerja guru. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimen. Populasi adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Paguyangan dengan jumlah guru 246 orang, dan ukuran sampel ditentukan dengan tabel Krejcie sebanyak 142 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS Windows Version 14. Secara deskriptif hasil penelitian menunjukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri di Kecamatan Paguyangan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 58,8028, profesionalisme guru dalam kategori profesional 58,0915, kinerja guru masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 61,4155. Dengan analisis regresi sederhana diketahui terdapat pengaruh positif yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan sebesar 25,8%, profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 39,4 %. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%.

Prasasti (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah di SMK Negeri 1 Probolinggo. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda (*multiple regression*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMK Negeri 1 Probolinggo yang berjumlah 87 orang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas sekolah secara simultan maupun parsial. Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap produktivitas sekolah sebesar 57,30%, sisanya 42,70% dipengaruhi faktor lain di luar model. Faktor yang paling dominan mempengaruhi produktivitas sekolah adalah kompetensi guru.

Banani (2017) meneliti mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Efektivitas Pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah statistik dengan model analisis jalur (*path analysis*). Adapun populasi dan sekaligus menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru SMK Plus Qurrota A'yun Samarang, Kabupaten Garut sebanyak 68 orang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kompetensi guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Adapun kesimpulan dari pembahasan ini bahwa efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dilakukan dengan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru.

Jawing (2014) meneliti mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 3 Sintang. Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 3 Sintang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Pengawas Pembina, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah mampu mengelola sekolah dengan membuat program-program dan keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Handoko (2015) meneliti tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Dabin IV Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang. Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik kinerja guru. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah guru SD Dabin IV Kecamatan Watukumpul yang berjumlah 80 guru. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 66 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Proporsional Random Sampling. Variabel penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas dan

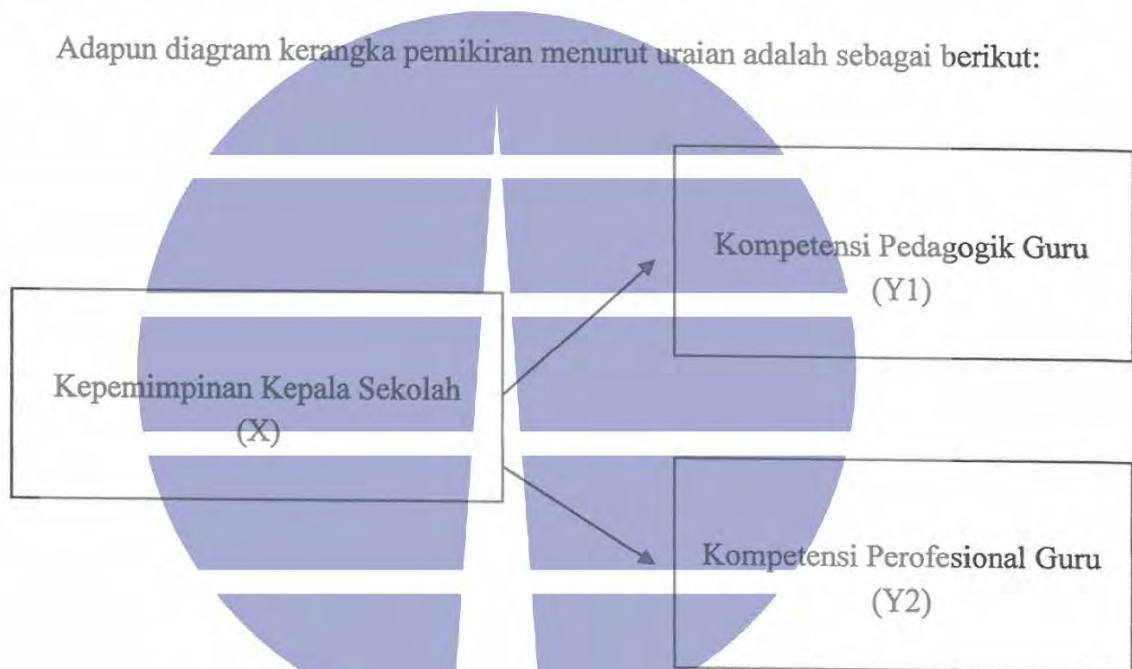
kinerja guru sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Penghitungan pengujian hipotesis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh hasil R sebesar 0,422 dan koefisien determinan (R^2) adalah 17,81% nilai probabilitas $0,000 \leq 0,05$ (Sig.). Hal ini menunjukkan bahwa 17,81% kinerja guru dipengaruhi oleh kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin, sedangkan 82,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Disarankan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti kepala sekolah, guru, pengelola pendidikan dan pemerintah hendaknya senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan mudah.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari sekolah, guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk mempengaruhi dan mendidik siswanya. Peran kepala sekolah juga dapat menentukan baiknya kinerja dari seluruh guru-guru yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. Ketika

kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan semestinya maka akan melahirkan guru-guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah akan berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Adapun diagram kerangka pemikiran menurut uraian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

Konsep Pemikiran Penelitian

D. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas variabel yang dapat dimodifikasi sehingga dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan angka sebagai sarana untuk menjelaskan masalah yang diteliti. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian ini untuk mencari penjelasan terhadap hubungan antarvariabel yang diteliti.

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di dalamnya terdapat sejumlah objek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2010 : 80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah pengajar di SMP Negeri se-kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2010 : 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebagian dari populasi sebagai sampel. Dengan demikian sampel penelitian adalah sebanyak 39 orang dari 3 SMP Negeri se-kecamatan Hiliduho, yang terdiri dari 11 orang guru Bahasa Indonesia, 9 orang guru Bahasa Inggris, 10 orang guru Matematika dan 9 orang guru IPA.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian
Guru di SMP Negeri Kec. Hiliduho

No	Guru	SMPN 1	SMPN 2	SMPN 3	Jumlah
1	Bahasa Indonesia	4	3	4	11
2	Bahasa Inggris	3	3	3	9
3	Matematika	3	3	4	10
4	IPA	3	3	3	9
Total Sampel					39

3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi penelitian atau apa saja yang menjadi perhatian penelitian. Terdapat macam-macam variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a) Variabel Bebas (Independen)

Sugiyono (2010 : 39) mengungkapkan “Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) dan satu variabel dependen (terikat)”. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah.

b) Variabel Terikat (Dependen)

Sugiyono (2010:39)mendefinisikan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk kepemimpinannya. Pengukurannya dengan indikator; (1) memiliki kepribadian yang kuat, (2)

memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, (3) memiliki visi dan memahami misi sekolah, (4) kemampuan mengambil keputusan, (5) kemampuan berkomunikasi.

2. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa dan merancang pembelajaran. Indikator yang digunakan (1) Wawasan kependidikan, (2) Pemahaman terhadap siswa, (3) Pengembangan kurikulum, (4) Pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) Pengembangan siswa, dan (6) Evaluasi hasil belajar.
3. Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran. Kompetensi profesional diukur dengan tes bidang studi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA yang masuk pada soal-soal UN pada guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010:102) "Instrumen penilaian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diukur menggunakan *skala likert*. Sugiyono (2010:93) menyatakan bahwa *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang menjadi variabel adalah kepemimpinan kepala sekolah.

a. Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Untuk kuesioner (angket) kepemimpinan kepala sekolah akan diukur dengan menggunakan *skala likert*, yang mana dalam skala ini digunakan lima (5) alternatif jawaban, yaitu : Sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

Sesuai dengan model *skala likert* maka untuk butir pertanyaan diberi skor (SS) = 5, (S) = 4, (N) = 3, (TS) = 2, (STS) = 1.

Tabel 3.2
Tabel Kisi-kisi Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator
1	Kepemimpinan kepala sekolah	Kepala sekolah merupakan panutan/keteladanan
		Kepala sekolah dapat dipercaya
		Kepala sekolah mampu mengemban amanah
		Kepala sekolah mengawal ketercapaian visi organisasi yang jelas
		Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi organisasi yang jelas
		Kepala sekolah selalu memberi motivasi
		Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap gagasan guru
		Kepala sekolah memberikan hak yang sama
		Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru, karyawan, dan siswa

b. Angket Kompetensi Pedagogik

Untuk kuesioner (angket) kompetensi pedagogik guru akan diukur dengan menggunakan *skala likert*, yang mana dalam skala ini digunakan lima (5) alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Netral (N), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.3.

Tabel Kisi-kisi Kompetensi Pedagogik

No	Variabel	Indikator
1	Kompetensi Pedagogik	Wawasan kependidikan
		Pemahaman terhadap siswa
		Pengembangan kurikulum
		Pembelajaran yang mendidik dan dialogis
		Pengembangan siswa
		Evaluasi hasil belajar

c. Angket Kompetensi Profesional Guru

Suatu tes untuk melihat kemampuan guru dan siswa dalam memahami suatu topik pembelajaran yang masuk dalam ujian nasional dari 4 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA.

Kisi-kisi yang digunakan dalam menguji kompetensi profesional guru dari mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPA,

menggunakan kisi-kisi yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional. Suyanto dan Djihad H. dalam Sudrajat (2007) mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metoda keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi / koheren dengan materi ajar;
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah;
- c) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dan dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang baik dan relevan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode, antara lain :

1. Studi Dokumen

Menurut Arikunto (dalam Hustasoit, 2014:39), studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Penggunaan metode studi dokumen bertujuan untuk mengungkapkan atau mendapatkan data variabel kompetensi profesional guru dan hasil belajar.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2010:145), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam penelitian ini digunakan bentuk kuesioner (angket) tertutup, artinya jawaban angket telah disediakan oleh peneliti, selanjutnya responden tinggal memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan pribadinya. Kuesioner digunakan untuk mengungkap fakta dari variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah.

E. Metode Analisis Data

a. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan diukur (Purwanto, 2011:114). Untuk menguji kuesioner penelitian menggunakan uji validitas butir instrumen, dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, seperti yang dikemukakan Arikunto, (2010 : 213), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien antara skor butir dengan skor total

n = jumlah sampel

x = skor butir

y = skor total

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Valid jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi α 5%
2. Tidak valid jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi α 5%

b) Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2013 : 30), "Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama".

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus alpha, seperti yang dikemukakan Arikunto (2010 : 239) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varian s total

k = banyak soal

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel. Dalam praktiknya, untuk menguji validitas kuesioner akan dibantu dengan menggunakan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21.

b. Pengujian Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya, maka akan lebih mudah dan lancar bila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima, tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Oleh sebab itu, sebelum mengambil keputusan berdasarkan teori tersebut perlu diperiksa terlebih dahulu normalitas distribusinya, apakah pada taraf signifikansi tertentu atau tidak. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnof*. Santoso (2014:169) menyatakan, "Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas atau signifikansi".

Jika Sig / Probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Jika Sig / Probabilitas $< 0,05$ maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Priyatno (2013 : 116) mengemukakan bahwa :

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.

Teknik analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kompetensi

pedagogik guru (Y1) dan kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y2).

Persamaan regresi linear sederhana dapat dicari dengan menggunakan persamaan dari Sugiyono (2010 : 192) yaitu :

$$Y' = a + bX$$

Dimana : Y' = Kompetensi guru (Pedagogik dan Profesional Guru)

a = Konstanta, besar nilai Y jika $X = 0$

b = Koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah

X = kepemimpinan kepala sekolah

d. Uji Hipotesis

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Perhitungan uji t (Hasan, 2006 :180) menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_1 - (\beta_1)}{S_{b_1}}$$

Keterangan :

b_1 = Koefisien regresi variabel

S_{b_1} = Standar error/kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_1)

β_1 = koefisien beta/ parameter ke I yang dihipotesiskan

Kriteria pengujian

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk memperoleh nilai t_{tabel} adalah dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ (n = jumlah subjek yang diteliti) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. (Sugiyono, 2009 : 261).

Dalam praktiknya, untuk melakukan uji t , akan menggunakan bantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*.

e. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. (Priyatno, 2013 : 120).

Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\% \quad (\text{Riduwan, 2009:139})$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Dalam praktiknya, untuk menghitung koefisien determinasi variabel, akan dibantu dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 21*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian merupakan gambaran penyebaran hasil penelitian secara kategorial dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, antara lain : kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional guru SMP Negeri se-kecamatan Hiliduho. Dalam penelitian ini sistem pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara sampel terpakai, yang artinya jika sampel terbukti valid maka sampel dan hasil datanya dapat digunakan untuk diteliti, dan jika tidak valid secara otomatis sampel dan hasil datanya tidak digunakan untuk diteliti.

Berdasarkan jawaban atas angket yang telah disebar, peneliti membuat daftar distribusi frekuensi atas jawaban variabel X dan Y, merupakan daftar yang diperoleh dari hasil jawaban atas angket pada skala nilai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Jarak interval}}$$

(Sudjana 2008 : 149)

$$I = \frac{5-1}{5}$$

$$I = 0,80$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh batas interval yaitu sebesar 0,80 dan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kategorikan Penilaian

Interval	Kategori
4,24 - 5,04	Sangat Baik
3,43 - 4,23	Baik
2,62 - 3,42	Cukup
1,81 - 2,61	Kurang Baik
1,00 - 1,80	Tidak Baik

Setelah penelitian yang sebenarnya dilakukan di SMPN se-kecamatan Hiliduho diperoleh data-data hasil penelitian sebagai berikut :

a. Deskripsi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu gambaran kondisi yang mendorong, membuat kebijakan serta mengarahkan guru-guru dalam kegiatan mengajarnya untuk mencapai prestasi sekolah yang optimal, di mana gambaran kepemimpinan kepala sekolah tersebut diperoleh dari jawaban angket responden.

Adapun hasil analisis data penelitian melalui SPSS (*statistical product and service solution*) sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi berbantuan SPSS 21

Skor	Frequency	Percent
47,00	1	2,6
50,00	1	2,6
51,00	1	2,6
54,00	1	2,6
55,00	4	10,3
57,00	1	2,6
59,00	5	12,8
60,00	3	7,7
61,00	1	2,6
62,00	5	12,8
63,00	9	23,1
64,00	7	17,9
Total	39	100,0

Sedangkan frekuensi sangat tinggi terdapat pada rentang interval 53-65 yaitu sebesar 89,6% atau 35 dari 39 responden. Sedangkan sisanya, 0% responden berada pada kategori sedang, 0% berada pada kategori rendah, dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah dalam kategori sangat tinggi.

b. Deskripsi Variabel Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah gambaran tentang bagaimana membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yang diperoleh dari jawaban angket responden. Adapun gambaran tentang kompetensi pedagogik guru SMPN se-Kecamatan Hiliduho dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian melalui SPSS (*statistical product and service solution*) sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Analisis Data Penelitian Melalui SPSS

Skor	Frequency	Percent
59,00	1	2,6
71,00	1	2,6
74,00	1	2,6
75,00	2	5,1
77,00	2	5,1
78,00	2	5,1
79,00	1	2,6
81,00	1	2,6
82,00	3	7,7
83,00	1	2,6
84,00	3	7,7

85,00	4	10,3
86,00	1	2,6
88,00	1	2,6
90,00	4	10,3
91,00	3	7,7
92,00	6	15,4
93,00	1	2,6
94,00	1	2,6
Total	39	100,0

Tabel 4.5
Skor Data Variabel Kompetensi Pedagogik

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	F	%
1	19-34	Sangat Rendah	0	0%
2	35-49	Rendah	0	0%
3	50-64	Sedang	1	2,6%
4	65-79	Tinggi	9	23,1%
5	80-95	Sangat Tinggi	29	74,3%

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru

Skor	Frequency	Percent
75,00	21	53,8
80,00	12	30,8
85,00	4	10,3
90,00	2	5,1
Total	39	100,0

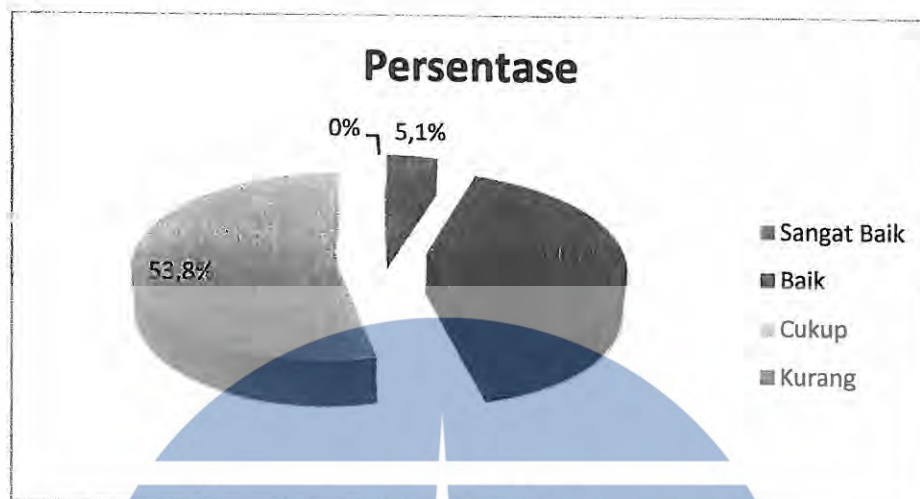
Data kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel 4.11 Berikut ini, di mana kategorial nilai berdasarkan ketentuan pihak sekolah pada umumnya:

Tabel 4.7

Data Kompetensi Profesional Guru

Interval nilai	kriteria	frekuensi	Persentase
$90 \leq \text{nilai} (90-100)$	Sangat baik	2	5,1%
$75 < \text{nilai} < 90 (76-89)$	Baik	16	41,1%
$60 \leq \text{nilai} \leq 75 (60-75)$	Cukup	21	53,8%
Nilai < 60 (0-59)	kurang	0	0%

Sumber : Sekolah SMPN



Gambar 4.3
Grafik Persentase Skor Data Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan tabel dan gambar grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 39 guru diperoleh sebanyak 5,1% responden yang menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori sangat baik yaitu pada rentang 90-100. Sedangkan frekuensi tertinggi terdapat pada rentang interval 60-75 yaitu sebesar 53,8 % atau 21 dari 39 responden yang berada pada kategori cukup. Sedangkan sisanya sebesar 41,1 % pada interval 76-89 berada pada kategori baik, dan sebesar 0% dari rentang interval 0-59 berada pada kategori kurang.

B. Hasil Penelitian

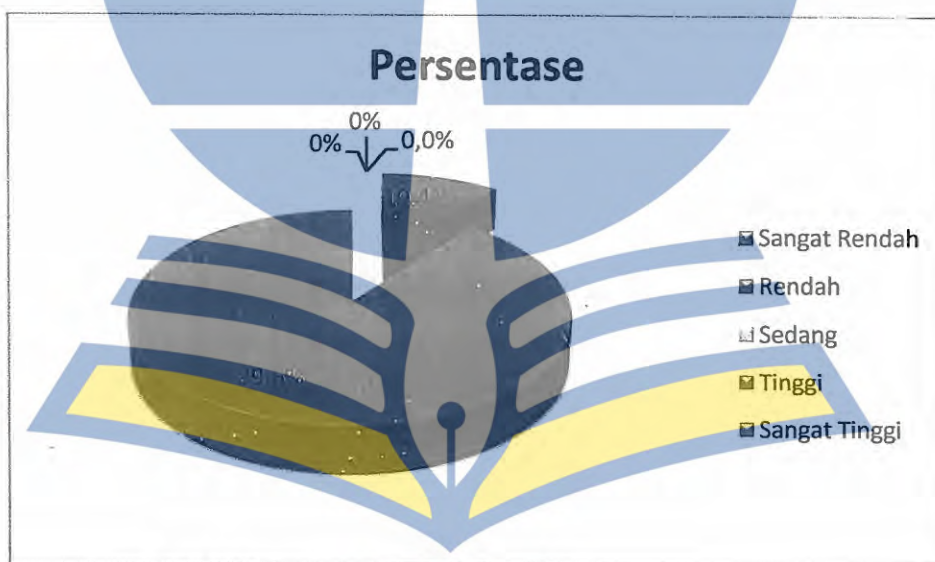
1. Uji Instrumen Angket

a. Validitas dan Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari hasil uji validitas pada angket kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 15 item kepada 20 responden, diperoleh 13 item yang valid sementara sisanya sebanyak 2 item tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian 2 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data. Berikut ini

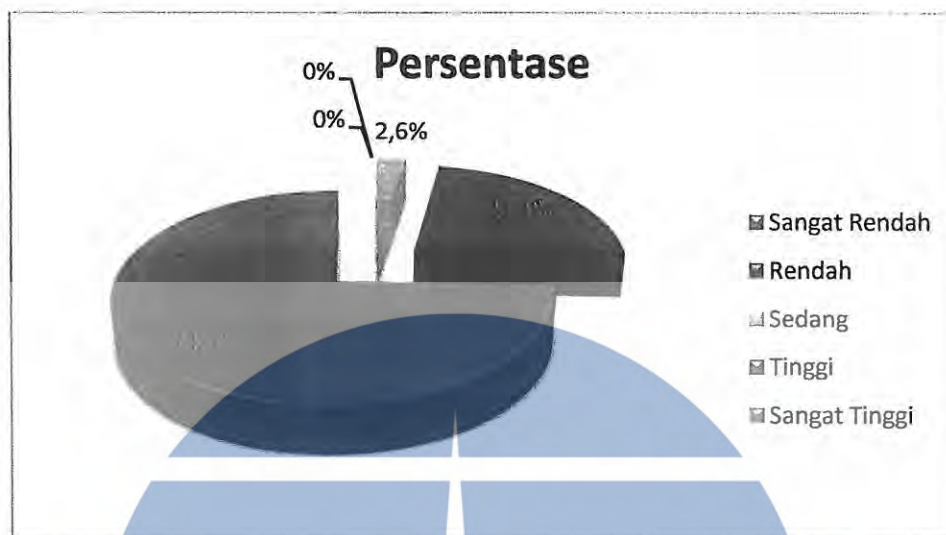
Tabel 4.3
Skor Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval Persentase Skor	Kriteria	F	%
1	13 - 23	Sangat Rendah	-	0
2	24 - 33	Rendah	-	0
3	32 - 44	Sedang	-	0
4	43 - 54	Tinggi	4	10,4
5	53 - 65	Sangat Tinggi	35	89,6



Gambar 4.1
Grafik Persentase Skor Data Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 39 guru di peroleh sebanyak 10,4% dari responden yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori tinggi yaitu pada rentang interval 43-54.



Gambar 4.2

Grafik Persentase Skor Data Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel dan gambar grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 39 guru diperoleh sebanyak 23,1% dari responden yang menyatakan kompetensi pedagogik dalam kategori tinggi yaitu pada rentang interval 65-79. Sedangkan frekuensi sangat tinggi terdapat pada rentang interval 80-95 yaitu sebesar 74,3% atau 29 dari 39 responden. Sedangkan sisanya, 2,6% responden berada pada kategori sedang, 0% berada pada kategori rendah, dan 0% berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah dalam kategori sangat tinggi.

c. Deskripsi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru yang dimaksud di sini adalah kompetensi profesional yang diperoleh guru setelah mengikuti program pengajaran dalam bidang studi tertentu. Kompetensi profesional guru diperoleh setelah terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat dilihat dari daftar nilai tes pengerjaan soal UN.

disajikan tabel hasil pengujian validitas angket variabel kepemimpinan kepala sekolah (X).

Tabel 4.8. Uji Validitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,508	0.443	Valid
2	0,628	0.443	Valid
3	0,682	0.443	Valid
4	0,810	0.443	Valid
5	0,456	0.443	Valid
6	0,733	0.443	Valid
7	0,661	0.443	Valid
8	0,177	0.443	Tidak Valid
9	0,521	0.443	Valid
10	0,453	0.443	Valid
11	0,784	0.443	Valid
12	0,157	0.443	Tidak Valid
13	0,772	0.443	Valid
14	0,466	0.443	Valid
15	0,483	0.443	Valid

Sumber : Lampiran 3 SPSS Versi 21 For Windows 7

Untuk hasil uji reliabilitas angket kepemimpinan kepala sekolah dari 13 butir item pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,851. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas angket kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,851	13

Sumber : Lampiran 4 SPSS Versi 21 Windows 7

Nilai hitung cronbach alpha tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan alpha 5% yaitu 0,443. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk kepemimpinan kepala sekolah terbukti reliabel untuk digunakan, dimana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,851 > 0,443$) dengan artian angket memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Validitas dan Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik

Dari hasil uji validitas pada angket kompetensi pedagogik sebanyak 20 item kepada 20 responden, diperoleh 19 item yang valid sementara sisanya sebanyak 1 item tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian untuk pelaksanaan pengambilan data penelitian 1 item yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian validitas angket variabel kompetensi pedagogik.

Tabel 4.10

Uji Validitas Angket Kompetensi Pedagogik

No	r_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.803	0,443	Valid
2	0.767	0,443	Valid
3	0.649	0,443	Valid
4	0.740	0,443	Valid
5	0.468	0,443	Valid
6	0.810	0,443	Valid
7	0.479	0,443	Valid
8	0.240	0,443	Tidak Valid
9	0.754	0,443	Valid
10	0.515	0,443	Valid
11	0.505	0,443	Valid
12	0.590	0,443	Valid
13	0.810	0,443	Valid
14	0.504	0,443	Valid
15	0.620	0,443	Valid
16	0.470	0,443	Valid
17	0.581	0,443	Valid
18	0.470	0,443	Valid
19	0.757	0,443	Valid
20	0.628	0,443	Valid

Sumber : Lampiran 5 SPSS Versi 21 For Windows 7

Untuk hasil uji reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik dari 19 butir item pertanyaan yang valid adalah 0,919. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas angket kompetensi pedagogik.

Tabel 4.11

Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Pedagogik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	19

Sumber : Lampiran 6 SPSS Versi 21 For Windows 7

Nilai hitung *cronbach* alpha tersebut lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 95% dengan alpha 5% yaitu 0,443. Angka tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk kompetensi pedagogik terbukti reliabel untuk digunakan, di mana nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,919 > 0,443$) dengan artian angket memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan ketentuan dalam regresi. Data dalam model regresi harus berdistribusi normal. Kenormalan data dapat dilihat dari uji normalitas *Kolmogorof-Smirnof* dari masing-masing variabel penelitian. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 21 Windows 2007.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi. Jika $sig > 0,05$ maka data penelitian dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Hasil uji

normalitas selengkapnya dapat dilihat dari output SPSS versi 21 seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kepemimpinan Kepala Sekolah – Kompetensi Pedagogik		Kepemimpinan Kepala Sekolah – Kompetensi Profesional Guru	
Unstandardized Residual			
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000	,0000000
	Std.	7,097	,97182532
	Deviation	40737	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c	,593
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber : SPSS versi 21

Terlihat dari tabel 4.12 pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diketahui besarnya nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,151 untuk data kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik dan 0,593 untuk data kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Seperti yang sudah dijelaskan di atas jika $\text{sig} > 0,05$ maka data penelitian adalah

berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua hipotesis, tersebut berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear yang dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan program *SPSS Versi 21 For Windows*, hasil analisis tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.952	15.794		3.226	.003
	Kepemimpinan_kepala_sekolah	.554	.261	.329	2.122	.041

a. Dependent Variable: Kompetensi_pedagogik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.13 diperoleh model regresi linier sederhana, yaitu $Y_1 = 50.952 + 0,554X$

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Sederhana Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap
Kompetensi Profesional Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	10.289	12.492		.824	.416
	Kepemimpinan_kepala_sekolah	.106	.261	.595	.4062	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi_profesional_guru

Sumber : SPSS versi 21

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 diperoleh model regresi linier sederhana, yaitu; $Y_2 = 10,289 + 0,106X$

Keterangan :

X = Kepemimpinan kepala sekolah

Y1 = Kompetensi pedagogik

Y2 = Kompetensi profesional guru

Berdasarkan kedua model regresi tersebut diperoleh koefisien regresi pertama variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,554 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kompetensi pedagogik 55,4 %. Sedangkan koefisien regresi kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah sebesar 10,6 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah

sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kompetensi profesional guru 10,6 %. Secara umum hasil regresi kedua model tersebut menunjukkan bahwa perubahan kepemimpinan kepala sekolah ke arah positif akan diikuti dengan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho dan ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional gurudi SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho, maka dilakukan pengujian secara parsial dengan uji t menggunakan SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya angka taraf signifikan penelitian dengan taraf signifikan alpha dengan α sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika sig penelitian $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Jika sig penelitian $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Nilai sig. masing masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

**Hasil Uji t dan Signifikan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap
Kompetensi Pedagogik Guru**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.952	15.794		3.226	.003
1	Kepemimpinan_kepala_sekolah	.554	.261	.329	2.122	.041

a. Dependent Variable: Kompetensi_pedagogik

sumber : SPSS versi 21

Hasil pengujian menurut tabel 4.15 diketahui bahwa :

1. Untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai signifikan 0,041. Jika sig penelitian $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model pertama berpengaruh positif dan signifikan ($0,041 > 0,05$). Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Tabel 4.16

Hasil Uji t dan Signifikan Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	10.289	12.492		.824	.416
	Kepemimpinan_ kepala_sekolah	1.060	.261	.595	4.062	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi_profesional guru

2. Untuk model kedua variabel kepemimpinan kepala sekolah diperoleh nilai signifikan 0,000. Di mana sig penelitian $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

5. Koefisien Determinasi

Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi antara variabel bebas kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel terikat kompetensi pedagogik (Y1) dan kompetensi profesional guru (Y2) SMP N se-Kecamatan Hiliduho Kab. Nias. Hasil uji determinasi penelitian dapat dilihat pada tabel 4.17 dan 4.18.

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,329 ^a	,109	,084	7,193
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_kepala_sekolah				
b. Dependent Variable: Kompetensi_pedagogik				

Sumber : SPSS versi 21.

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	,693 ^a	,481	,450	7,64057
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan_kepala_sekolah				
b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru				

Sumber : SPSS versi 21.

Kemudian diperoleh nilai R Square model pertama sebesar 0,109 atau 10,9% di mana hal ini menunjukkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik adalah sebesar 10,9%, sedangkan pada model kedua terdapat nilai R Square sebesar 0,481 atau 48,1 % dimana hal ini menunjukkan bahwa besarnya

sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru adalah 48,1 %.

C. Pembahasan

Setelah penelitian dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada 39 orang responden, maka penulis dapat menganalisis data tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru se-Kecamatan Hiliduho. Penelitian ini mengacu pada hipotesis dan signifikan dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket, maka dapat dilihat bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Kondisi kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Hiliduho sangatlah beragam, seperti di SMP 1 Hiliduho persentase kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan cukup baik karena dari hasil observasi awal peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di sekolah. Diketahui bahwa kepala sekolah yang ada di SMP tersebut tidak tegas dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas sekolah. Penulis menemukan masih banyak guru yang tidak tepat waktu datang ke sekolah, siswa di SMP Negeri tersebut juga menjelaskan bahwa masih ada guru yang tidak masuk ke kelas setelah jam istirahat selesai. Tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP Negeri tersebut menggunakan tipe kepemimpinan otoriter karena adanya unsur paksaan terhadap para guru dan siswa bahkan dalam rapat terlihat kepala sekolah selalu memaksakan keinginannya dan tidak menghargai pendapat guru-guru.

Kemudian di SMP Negeri 2 Hiliduho persentase kepemimpinan kepala sekolah dikategorikan baik dikarenakan kewibawaan kepala sekolah, tegas, dan cerdas. Hasil wawancara terhadap guru diketahui bahwa kepala sekolah di SMP Negeri tersebut sangat tegas, selalu membuat kegiatan rapat setiap hari Jumat untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Guru yang ada di sekolah tersebut juga tepat waktu hadir di sekolah maupun masuk ke kelas, namun prestasi siswanya sangat rendah. Tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah di SMP ini adalah tipe demokrasi yang selalu bergabung dan berbaur dengan para guru, tetapi sangat sulit memutuskan suatu solusi dari sebuah masalah.

Selanjutnya di SMP Negeri 3 Hiliduho tidak jauh berbeda dengan SMP Negeri 1 Hiliduho. Hanya saja di SMP ini sedikit lebih unggul, kondisi di SMP Negeri 3 ini sangat rapi dan bersih, kepedulian kepala sekolah terhadap lingkungan sangat besar, namun kompetensi profesional guru tidak begitu baik karena masih ada guru yang selalu terlambat dan tidak masuk ke kelas. Tipe kepemimpinan yang digunakan sama dengan di SMP Negeri 2 yaitu demokrasi, namun lemahnya prestasi siswa dan kompetensi pedagogik guru sehingga menyebabkan rendahnya prestasi sekolah.

Adapun 3 tipe kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi profesional dan pedagogik guru, 3 tipe kepemimpinan tersebut yaitu:

a) Tipe otoriter (Otokratis, Dominator)

Merupakan pemimpin bertindak diktator pada bawahannya. Cenderung melakukan pemaksaan dalam menggerakkan kelompoknya. Di sini kewajiban dari bawahan adalah untuk mengikuti dan menjalankan perintah. Tak boleh ada saran dan bantahan dari bawahan. Mereka diharuskan patuh dan setia secara

mutlak kepada pemimpinnya. Kendali penuh ada pada pemimpin (bersifat satu arah). Jika tipe kepemimpinan ini yang diterapkan akan menimbulkan perasaan tertekan karena apabila terjadi perbedaan pendapat, pemimpin akan menganggapnya sebagai pembangkangan dan kelicikan, kreativitas dari bawahan sangatlah minim karena tidak diberikan kesempatan mengajukan pendapat. Mudah-mudahan melahirkan kubu oposisi karena dominasi pemimpin yang berlebihan, disiplin yang terjadi seakan-akan karena ketakutan dan hukuman bahkan pemecatan dari atasan, pengawasan dari pemimpin hanya bersifat mengontrol, apakah perintah yang diberikan sudah dijalankan dengan baik oleh anggotanya.

b) Tipe Kepemimpinan Demokratis

Adalah kebalikan dari pemimpin otoriter. Di sini pemimpin ikut berbaur dan berada di tengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti saudara sendiri. Pemimpin selalu memperhatikan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan kelompok dalam mengerjakan tugas. Pemimpin juga mau menerima masukan dan saran dari bawahannya. Tipe kepemimpinan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan profesional guru di setiap sekolah. Kelebihan dari tipe ini hubungan antara pemimpin dan bawahan harmonis dan tidak kaku, keputusan dan kebijaksanaan diambil melalui diskusi sehingga bawahan akan merasa dihargai dan dibutuhkan peranannya, mengembangkan daya kreatif dari bawahan karena dapat mengajukan pendapat dan saran, bawahan akan merasa percaya diri dan nyaman sehingga bisa mengeluarkan kemampuan terbaiknya untuk menyelesaikan tugasnya, bawahan akan merasa bersemangat karena merasa

diperhatikan, tidak mudah lahir kubu oposisi karena pemimpin dan bawahan sejalan.

c) Tipe Laissez-Faire

Dalam tipe ini, pemimpin tidak memberikan instruksi dan perintah, mereka membiarkan bawahannya untuk berbuat sekehendaknya. Tak ada kontrol dan koreksi. Tentu saja dalam kepemimpinan ini sangatlah mudah terjadi kekacauan dan bentrokan. Pemimpin tak menjalankan perannya dengan baik. Kelebihannya Keputusan ada di tangan bawahan sehingga bawahan bisa bersikap mandiri dan memiliki inisiatif, pemimpin tidak memiliki dominasi besar, bawahan tidak akan merasa tertekan dalam menjalankan tugas.

Dari hasil analisis uji hipotesis 1 yang digunakan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,041 < 0,05$ pada model pertama, dengan demikian H_a yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru diterima. Kemudian uji hipotesis 2 menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ pada model kedua, dengan demikian H_a yang menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru diterima.

Berdasarkan uji regresi linier sederhana model pertama diperoleh koefisien regresi pada kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,554 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kompetensi pedagogik 55,4%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi guru yaitu, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru SMP se-Kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias maka dapat disimpulkan antara lain :

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 55,4% terhadap kompetensi profesional guru. Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter menghasilkan guru bahasa Indonesia yang termasuk pada kategori kompetensi profesional cukup baik. Demikian juga pada guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam, dimana tipe kepemimpinan kepala sekolah yang otoriter menghasilkan kompetensi profesional guru yang digolongkan pada kategori cukup baik.
2. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebesar 10,6% terhadap kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam. Tipe Kepemimpinan demokrasi menghasilkan kompetensi pedagogic guru bahasa Indonesia yang digolongkan pada kategori baik. Demikian juga pada guru bahasa Inggris, guru matematika dan guru Ilmu Pengetahuan Alam, dimana kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis menghasilkan kompetensi pedagogic guru yang digolongkan pada kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya agar menggunakan tipe kepemimpinan demokrasi, Tipe kepemimpinan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru di setiap sekolah.

2. Bagi guru

Bagi guru-guru yang memiliki kompetensi profesional yang masih kategori cukup untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya lagi.

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru hanya berada pada kategori cukup. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang optimal, guru harus dapat membangun komunikasi yang baik dengan kepala sekolah untuk memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri terlebih-lebih dalam meningkatkan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik.

DAFTAR PUSTAKA

- Miarri, V. (2011). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri Di Temanggung*. Tesis. Yogyakarta : UNY
- Reksoprodjo, H. (2000), *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*, Yogyakarta : BPFE
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :RinekaCipta
- Soetjipto, R. K. (2007). *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Syamsudin, A. (2002). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Taufani dan Suryana A. (2016). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Dasar*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Thoha, M. (2003). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Udiono. 2011. *Pengaruh Motivasi Orangtua, Kondisi Lingkungan, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma Klaten Semester Gasal Tahun Akademik 2010/2011*. Magistra No. 75 Th XXIII Maret 2011 ISSN 0215-9511
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.*
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajar*. Bandung: Alfa Beta.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

No. Responden:

KUESIONER PENELITIAN**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU DI SMP SE-KECAMATAN HILIDUHO KABUPATEN NIAS****I. PETUNJUK**

1. Mohon Saudara memberikan tanggapan atau jawaban terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia di bawah ini sesuai dengan kenyataan yang ada.

II. KUESIONER**A. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

- Jawaban Saudara dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari lima pilihan jawaban yaitu: SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju; STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Bapak/Ibu menjadikan Kepala sekolah sebagai panutan/keteladanan bagi seluruh warga sekolah.					
2	Bapak/Ibu menjadikan kepala sekolah sebagai cerminan perilaku tauladan bagi guru dan karyawan di sekolah.					
3	Bapak/Ibu memberikan kepercayaan kepada kepala sekolah terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah.					
4	Keputusan-keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dapat dipertanggungjawabkan.					
5	Kepala sekolah mengajak guru untuk memiliki visi yang sama dalam mencapai tujuan pendidikan.					
6	Kepala sekolah dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah					
7	Kepala sekolah mampu mengkomunikasikan visi sekolah kepada guru dan warga sekolah lainnya.					
8	Bapak/Ibu mendapatkan motivasi dari kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kerjanya.					
9	Bapak/Ibu mendapatkan motivasi dari kepala sekolah dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam pendidikan.					
10	Bapak/Ibu mendapatkan kesempatan dari kepala sekolah dalam mengajukan gagasan-gagasan baru.					
11	Bapak/Ibu mendapatkan penghargaan dari kepala sekolah atas gagasan-gagasan yang cemerlang.					
12	Kepala sekolah memberikan hak yang sama antar guru dan karyawan untuk mengemukakan pemikiran-pemikiran yang membangun.					
13	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru yang belum memahami tugas.					

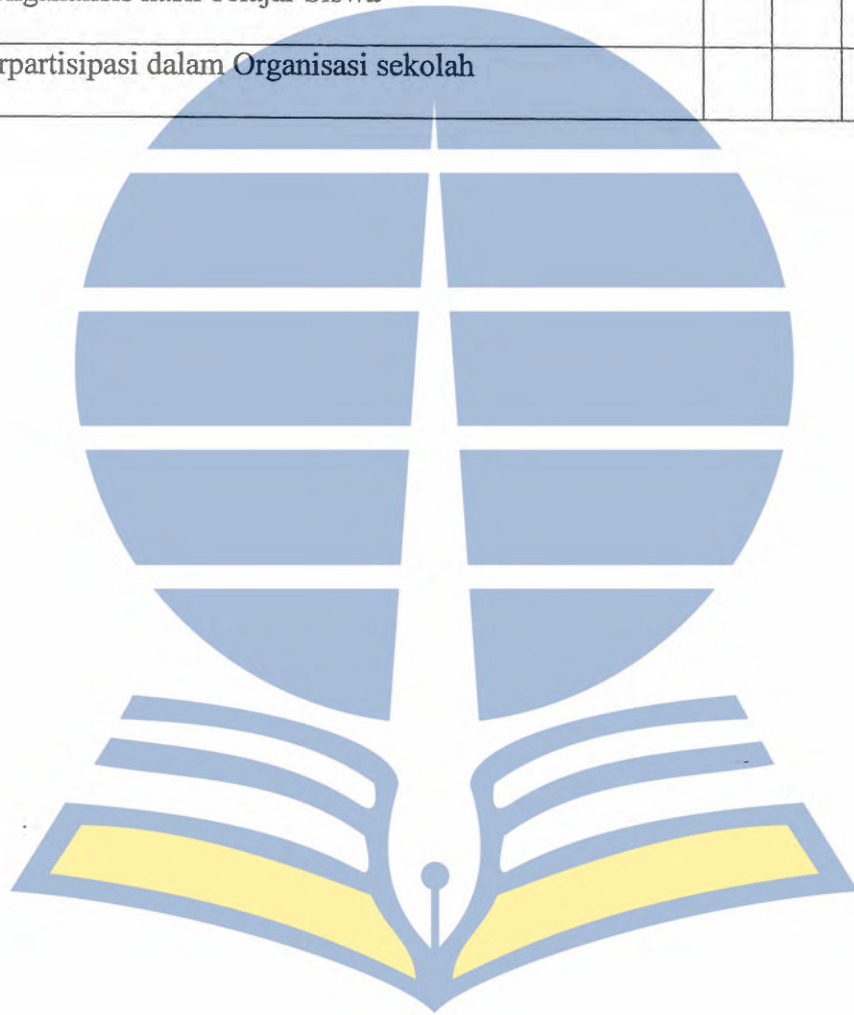
14	Kepala sekolah memberikan petunjuk teknis terhadap masalahmasalah di lapangan.					
15	Kepala sekolah melaksanakan penilaian kinerja guru secara baik, dan memberikan nasehat bagi guru yang melanggar untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.					

B. Kompetensi Pedagogik

- Jawaban Saudara dilakukan dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yaitu: SL = Selalu; SR = Sering; JR = Jarang; N = Netral, TP = Tidak Pernah.

No	Pertanyaan	SL	SR	N	JR	TP
1	Sebelum memberikan materi, guru melakukan tanya jawab untuk memancing minat belajar siswa					
2	Ketika belajar, guru memotivasi siswa agar giat belajar					
3	Guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan					
4	Guru menggunakan teknik pembelajaran yang beragam					
5	Guru mengetahui karakteristik setiap siswa					
6	Guru menegur dan menasehati siswa jika melakukan hal negative					
7	Guru memperlakukan semua siswa dengan sama					
8	Guru berupaya membantu mengatasi kekurangan siswa					
9	Guru menyusun silabus pembelajaran sesuai kurikulum					
10	Guru menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar					
11	Guru menetapkan tujuan pembelajaran sesuai silabus					
12	Guru mengembangkan IQ, EQ dan SQ siswa					
13	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melatih daya pikir siswa					
14	Guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa					
15	Guru memperhatikan perkembangan siswa					

16	Guru mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa					
17	Guru menganalisis hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar siswa					
18	Guru mengadakan ulangan setiap menyelesaikan suatu bahasan materi					
19	Guru menganalisis hasil belajar Siswa					
20	Guru berpartisipasi dalam Organisasi sekolah					



Nama :
Sekolah :

SOAL BAHASA INDONESIA

Pilihlah jawaban yang benar di antara pilihan A, B, C, dan D!

1. Cermatilah teks berikut!

Biografi Mario Teguh

"Salam Super" itulah kata-kata pembuka yang biasa diucapkan oleh Mario Teguh ketika ia mulai membawakan acara di Metro TV yang bertajuk 'Mario Teguh Golden Ways'. Terkenal sebagai *motivator* terbaik di Indonesia yang memiliki kepribadian yang cerdas serta mampu memotivasi banyak orang melalui rangkaian kata-kata kebijakannya sehingga ia makin banyak disukai oleh orang-orang.

Makna kata bercetak miring pada kutipan teks tersebut adalah ...

- A. Orang yang bertugas mengingatkan orang lain agar selalu melakukan perbuatan baik.
- B. Orang yang bertugas membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah pribadinya.
- C. Orang yang menyebabkan timbulnya dorongan pada orang lain untuk melakukan sesuatu.
- D. Orang yang membangkitkan semangat seseorang agar berhasil dalam menjalankan usahanya.

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Kelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat memengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk manusia terlibat di dalamnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya.

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling memengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup. Lingkungan hidup dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu unsur hayati (biotik), unsur sosial budaya, dan unsur fisik (abiotik). Unsur hayati (biotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan dan jasad renik. Unsur sosial budaya, yaitu lingkungan sosial dan budaya yang dibuat oleh manusia berupa sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk

sosial. Unsur fisik (abiotik), yaitu unsur lingkungan hidup yang terdiri dari makhluk tak hidup, seperti tanah, air, iklim, udara dan lain sebagainya. Keberadaan unsur ini sangat besar bagi kelangsungan hidup segenap kehidupan di bumi.

2. Informasi yang sesuai dengan isi teks tersebut adalah
 - A. Tanpa adanya unsur lingkungan hidup, manusia tidak hidup di bumi ini.
 - B. Unsur abiotik tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia.
 - C. Unsur sosial budaya diciptakan oleh manusia untuk kelestarian kehidupan di bumi.
 - D. Lingkungan hidup yang meliputi unsur biotik, sosial budaya, dan abiotik harus dijaga kelestariannya.
3. Simpulan isi teks tersebut adalah ...
 - A. Manusia harus menjaga kelestarian lingkungan hidup.
 - B. Manusia dapat memanfaatkan seluruh isi lingkungan hidup.
 - C. Seluruh unsur lingkungan hidup saling mempengaruhi demi kehidupan manusia.
 - D. Unsur biotik, sosial budaya, dan abiotik harus dimanfaatkan manusia secara seimbang.

Cermatilah teks berikut kemudian jawablah soal nomor 4 dan 5!

Ternyata jeruk nipis bermanfaat dalam mengobati batuk. Buah ini memiliki kandungan berupa minyak asiri dan zat yang dapat bermanfaat mengendalikan otot-otot pernapasan sehingga mampu meredakan batuk. Adapun cara penggunaannya yaitu dengan cara meminum air perasan dari jeruk nipis yang dapat dicampur dengan madu, kecap atau gula sehingga rasa asamnya berkurang. (<http://informasiana.com>)

4. Ide pokok teks tersebut adalah
 - A. manfaat jeruk nipis
 - B. kandungan jeruk nipis
 - C. campuran jeruk nipis
 - D. cara penggunaan jeruk nipis
5. Isi yang tersirat pada bagian teks tersebut adalah
 - A. Jeruk nipis dapat dicampur dengan zat lainnya
 - B. Jeruk nipis dapat ditanam di pekarangan rumah
 - C. Jeruk nipis memiliki khasiat untuk menjaga kesehatan
 - D. Jeruk nipis lebih berkhasiat dibandingkan jeruk lainnya

6. Bacalah kutipan teks berikut!

Perlunya Resapan Air untuk Mencegah Banjir

Banjir sudah menjadi agenda tahunan bagi masyarakat Indonesia. Tidak heran bila pemerintah berjuang keras dan mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk menyelesaikan masalah ini. Membangun saluran air yang bagus merupakan salah satu cara pemerintah menanggulangi banjir. Namun, itu semua tidak akan berhasil apabila tidak diimbangi dengan pembangunan daerah resapan air. Jadi, resapan air ini merupakan syarat mutlak untuk menanggulangi banjir.

Pendapat yang mendukung kutipan isi teks tersebut adalah ...

- A. Solusi tersebut hanya akan menghamburkan uang negara.
- B. Solusi seperti itu sudah tepat sehingga harus segera direalisasikan.
- C. Solusi yang dipilih pemerintah tidak akan mampu menanggulangi banjir.
- D. Solusi tersebut masuk akal, tetapi sulit membangun resapan air di perkotaan.

7. Cermatilah teks berikut!

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita sudah mengenal tanaman lidah buaya serta manfaatnya. Manfaat tumbuhan yang bernama latin *Aloe Vera* ini tidak hanya sebagai penyubur rambut, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Tumbuhan tanpa buah ini mempunyai ciri-ciri, seperti daun berbentuk panjang, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging.

Meskipun sejak dahulu dikenal memiliki banyak khasiat, belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Komoditas yang berbahan lidah buaya, di antaranya obat untuk mempercepat proses penyembuhan penyakit, jus lidah buaya atau gel sebagai obat pencahar yang baik dan sangat membantu jika mengalami sembelit, ramuan penyubur rambut, juga sebagai minuman yang menyehatkan.

Ringkasan paragraf tersebut adalah....

- A. Lidah buaya bermanfaat sebagai penyubur rambut juga untuk kesehatan.
- B. Lidah buaya sangat bermanfaat untuk mengobati berbagai macam penyakit.
- C. Lidah buaya selain bermanfaat juga menjadi komoditas yang menguntungkan.
- D. Lidah buaya memiliki ciri-ciri tertentu dan nilai komoditas yang menguntungkan.

8. Bacalah kutipan teks berikut!

Kutipan teks I

Gamelan Jawa

Yogyakarta adalah tempat yang paling tepat untuk menikmati gamelan. Di kota ini Anda dapat menikmati gamelan versi aslinya. Gamelan yang berkembang di Yogyakarta adalah Gamelan Jawa yaitu musik yang biasanya menonjolkan *metalofon*, *gambang*, *gendang*, dan *gong*. Musik yang tercipta pada Gamelan Jawa berasal dari paduan bunyi gong, kenong, dan alat musik Jawa lainnya.

Gamelan Jawa berbeda dengan Gamelan Bali ataupun Gamelan Sunda. Gamelan Jawa memiliki nada yang lebih lembut dan *slow*, berbeda dengan Gamelan Bali yang *rancak* dan Gamelan Sunda yang sangat mendayu-dayu dan didominasi suara seruling. Perbedaan itu wajar, karena Jawa memiliki pandangan hidup tersendiri yang diungkapkan dalam irama musik gamelannya. Adanya perbedaan gamelan Jawa, Bali, ataupun Sunda mengindikasikan bahwa masing-masing daerah memiliki pandangan hidup dan budaya sehingga berpengaruh pada gamelannya.

Kutipan teks II

KEKERINGAN

Kekeringan adalah keadaan kekurangan air yang sangat *ekstrim* dalam waktu lama. Kekeringan timbul tanpa dapat *diprediksi* secara tepat. Di Indonesia, hujan turun secara tidak merata meskipun pada umumnya hujan terjadi di seluruh wilayah negeri. Selain itu, hujan tidak terjadi dalam waktu yang bersamaan. Di wilayah barat, hujan sudah turun, tetapi di wilayah timur belum turun hujan. Kekeringan biasanya muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menjadi bencana alam apabila menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan akibat gangguan pada pertanian dan *ekosistem* yang ditimbulkannya.

Perbedaan penggunaan bahasa pada kedua kutipan teks tersebut adalah....

	Teks I	Teks II
A	bahasanya mudah dipahami	banyak menggunakan istilah ilmiah
B	banyak menggunakan bahasa daerah	bahasanya mudah dipahami
C	menggunakan istilah-istilah khusus	banyak menggunakan istilah ilmiah
D	banyak menggunakan istilah khusus	menggunakan istilah-istilah umum

9. Bacalah teks berikut!

1) Penerbit Wayang menerbitkan buku terbaru yang berjudul *Sudah Saatnya Menjadi Penulis Hebat*. 2) Buku ini ditulis oleh Bendi Derajat. 3) Judulnya menarik, isinya lengkap, bahasanya ringan dan mudah dipahami serta bermanfaat bagi pembaca. 4) Hanya saja buku tersebut menggunakan banyak istilah akademik yang sulit dipahami pembaca awam.

Kelemahan karya sastra yang terdapat pada ulasan buku tersebut ditandai nomor...

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

Bacalah kutipan cerpen berikut kemudian jawablah soal nomor 10 s.d. 13!

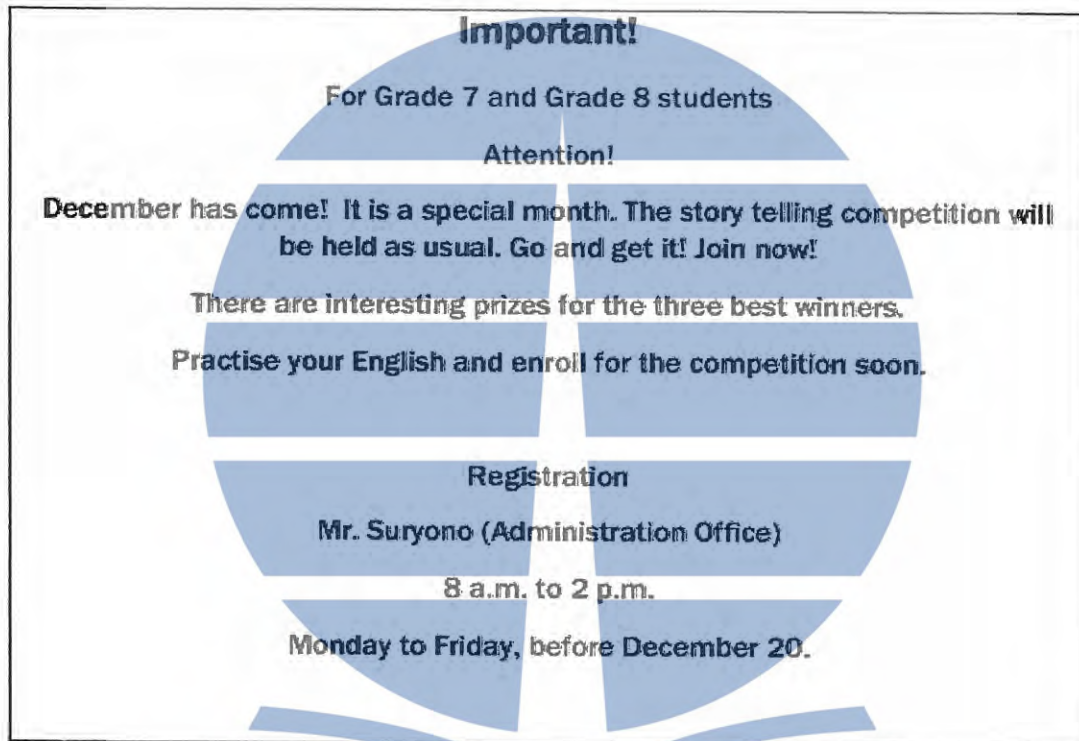
Langit menjadi kelabu. Awan hitam mulai tak mampu lagi membendung butiran air. Matahari pergi. Sinarnya pun tak berbekas. Di samping rumah Nada, nampak Dio masih asyik bermain dengan merpatinya. Nada tersenyum menatapnya dari balik jendela kamarnya. Ya, tetangganya itu memang sangat menyukai merpati. Bahkan di samping rumahnya ada sebuah kandang merpati yang cukup luas miliknya sendiri. Ia biasa menyebutnya istana Merpati Dara Dori. Begitu banyak jenis merpati yang ia piara. Semuanya sepasang. Ada merpati lokal, merpati kipas, merpati gondok, merpati Lahore, dan masih banyak lagi. Namun, di antara semua merpatinya, merpati lokal berwarna seputih salju lah yang paling ia sukai. Dara dan Dori.

- 10. Makna kata “membendung” pada kutipan cerpen tersebut ialah
 - A. menahan
 - B. menampung
 - C. membentengi
 - D. mengumpulkan
- 11. Pernyataan yang sesuai dengan isi cerpen tersebut adalah ...
 - A. Merpati yang paling Dio Gemari adalah merpati Lahore.
 - B. Dio seorang yang menggemari berbagai jenis burung merpati.
 - C. Kandang burung yang ada sengaja dibuat untuk Dara dan Dori.
 - D. Nada tidak senang kalau Dio memelihara banyak burung merpati.
- 12. Kutipan cerpen tersebut merupakan bagian alur ...
 - A. pengenalan
 - B. komplikasi
 - C. klimaks
 - D. penyelesaian
- 13. Latar suasana yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah
 - A. mendung
 - B. hujan
 - C. dingin
 - D. sunyi

Nama :
Sekolah :

SOAL BAHASA INGGRIS

The following text is for questions 1 to 3.



Important!
For Grade 7 and Grade 8 students
Attention!
December has come! It is a special month. The story telling competition will be held as usual. Go and get it! Join now!
There are interesting prizes for the three best winners.
Practise your English and enroll for the competition soon.
Registration
Mr. Suryono (Administration Office)
8 a.m. to 2 p.m.
Monday to Friday, before December 20.

1. The text is written to ...
 - A. explain to the readers about how to join a story telling competition
 - B. ask the readers to advertise a story telling competition
 - C. inform the readers about a story telling competition
 - D. tell the readers about the prizes for the winners
2. What must the students firstly do to join the competition?
 - A. Meet the winners
 - B. Practise their English.
 - C. Bring prizes to the event.
 - D. Enroll for the competition.
3. From the text we can conclude that the competition is held
 - A. biweekly
 - B. annually
 - C. monthly
 - D. weekly

The following text is for questions 4 to 6.

12 November, 2015

To: All the committee of the Student Organization
SMP N 2 Pandan Raya

As shown in the school program, our school will celebrate its 10th anniversary next December. Therefore, we would like to invite you to attend the meeting:

Day /Date : Saturday , 13 November, 2015
Place : Student Organization Room
Time : 1 - 3 pm

We have some crucial items to discuss: deciding the date and the place of the celebration, the prizes we will give the winners, etc. Due to the importance of this meeting, your attendance is a must.

Please come on time.

Chair person
Student Organization
Suhendra

4. The text is written to
 - A. persuade the readers to succeed the meeting
 - B. invite the readers to prepare the meeting
 - C. inform the readers about the meeting
 - D. ask the readers to attend the meeting

5. What items will be discussed in the meeting?
 - A. The programs, date, and fund.
 - B. The programs, prizes and committee.
 - C. The date, place and prizes for winners.
 - D. The date of celebration, competition and show

6. "We have some crucial items in the agenda to discuss."
What does the underlined word mean?
 - A. Up-to-date.
 - B. Very difficult.
 - C. Really popular.
 - D. Extremely important.

The following text is for questions 7 to 9.

LET's GET NOW!!

SAMSUNG GT-C3322

DISCOUNT 50%



Feature:

- Dual Sim Standby
- Camera 2MP
- Bluetooth A2DP
- Java MIDP 2.0
- Slot microSD up to 16GB
- Battery Li-ion 1000 mAh
- TFT, 256K colors, 2.2 inches
- EDGE class 10, 236.8 kbps

Price: Rp. 500.000,-
Rp. 250.000,-

ROMA CELLULAR PHONE
Pramuka Street 20 Yogyakarta Telp: 0274 566794

7. What is advertised in the text?
 - A. A home phone.
 - B. A mobile phone.
 - C. A landline phone.
 - D. A used cellphone.

8. What is the maximum size of the micro SD compatible to the product?
 - A. 15 GB.
 - B. 16 GB.
 - C. 17 GB.
 - D. 18 GB.

9. From the text, we can conclude that this advertisement is valid for
 - A. all cellphones produced by Samsung
 - B. all Samsung cellphones sold in the shop
 - C. all devices sold in Roma Cellular Phone
 - D. a certain model of cellphones sold in a shop

The following text is for questions 10 to 13.

Yogyakarta, 21 November 2015

Dear Tantri,

Nowadays, it's difficult to find a true friend like you. I sometimes think I am very lucky to get you as my friend. Without you, my life would have been very boring. I still remember the first day of school when we were young. You called

me and gave me a seat. That moment is not easy to forget. It is the beginning of our long friendship. You even often shared some of your food when my mother forgot to give me pocket money. You also lent me a dictionary when I forgot to bring it. It's almost 15 years we have been shared problems and fun together. Now, you're not here anymore. I would like to thank you for being there for me for the ups and downs of my life.

It's time for us to be apart. You have to move to Surabaya. I just want to say that you are my best friend. It is difficult for me to say goodbye. I don't want you to leave me but I know that moving to Surabaya is very important for your future. I only hope that you will get everything that you dream of in your new city. One thing that I want to tell you, please don't forget me. Keep in touch. Send me an email and tell your activities there. Don't make the distance break our relationship.

It is hard for me to stay away from you. I can't wait to meet you soon.

With best wishes,
Truly yours,

Veny

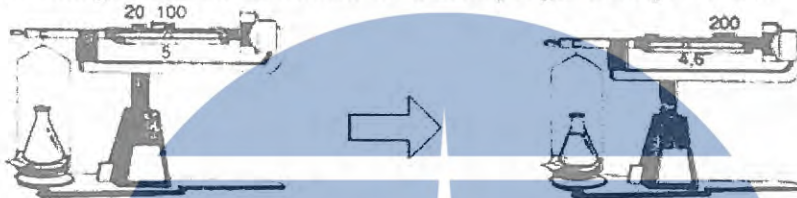
10. What is the writer's intention to write the letter?
 - A. To give information about the writer's past experience.
 - B. To ask Tantri if she can meet the writer soon.
 - C. To remind her friend to visit her.
 - D. To say goodbye to her friend.
11. The unforgettable moment with Tantri that Veny always remembers is when she ...
 - A. lent her a dictionary in the English class
 - B. gave her a seat on the first day of school
 - C. shared food with her
 - D. gave her some money
12. Why did the writer say "thank you" to her best friend via letter?
 - A. Tantri was her true friend.
 - B. She wants Tantry so send her an email
 - C. Tantri does not live close to the writer anymore.
 - D. Veny was very lucky to have a friend like Tantri.
13. From the text we can conclude that Tantri...
 - A. has moved to Surabaya
 - B. is about to move to Surabaya
 - C. moved to Surabaya several months ago
 - D. will move to Surabaya anytime in the future

Nama :

Sekolah :

SOAL IPA

1. Perhatikan gambar alat dan bahan serta data pengukurannya berikut!



Besaran fisika yang terukur sesuai dengan data yang diperlihatkan tersebut adalah....

	Besaran fisika	Nilai pengukuran
A.	Volume zat cair	79,6 cm ³
B.	Volume zat cair	204,6 cm ³
C.	Massa zat cair	79,6 gram
D.	Massa zat cair	204,6 gram

2. Perhatikan tabel berikut

No	Besaran	Satuan	Alat ukur
1	suhu	°C	termometer
2	massa	kg	neraca
3	panjang	meter	mistar
4	waktu	jam	arloji

Pasangan besaran pokok, satuan SI dan alat ukur yang benar ditunjukkan oleh

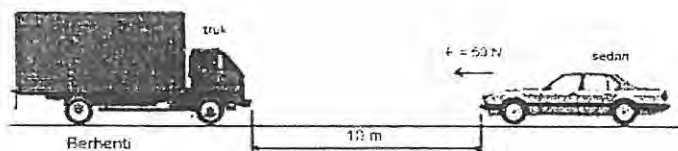
- A. 1 dan 2
 B. 2 dan 3
 C. 3 dan 4
 D. 2 dan 4
3. Perhatikan tabel sifat benda berikut!

Benda	Bentuk	Volume
1	tetap	berubah
2	berubah	Tetap
3	berubah	berubah
4	tetap	tetap

Benda padat, cair dan gas berturut-turut adalah....

- A. 1, 2 dan 3
 B. 2, 3 dan 4
 C. 4, 3 dan 2
 D. 4, 2 dan 3

4. Perhatikan pernyataan berikut!
1. Nasi menjadi basi
 2. Es mencair
 3. Besi berkarat
 4. Kaca pecah
 5. Air menguap
- Perubahan fisika dinyatakan pada nomor...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 3 dan 5
 - C. 2, 3 dan 4
 - D. 2, 4 dan 5
5. Berikut ini adalah nama beberapa zat.
1. udara
 2. gula pasir
 3. air laut
 4. air murni
 5. emas
- Diantara zat-zat tersebut yang termasuk campuran adalah
- A. 1, dan 3
 - B. 2 dan 4
 - C. 4 dan 5
 - D. 1 dan 2
6. Dua mobil A dengan B saling mendekati dari jarak 600 m. Mobil A bergerak lurus dengan kecepatan 10 m/s dan mobil B bergerak dengan kecepatan 15 m/s. Jika kedua mobil mulai bergerak pada waktu yang sama, kedua mobil saling berpapasan pada detik ke
- A. 20
 - B. 24
 - C. 30
 - D. 40
7. Pada benda yang memiliki massa 4 kg bekerja gaya sebesar 8 newton, percepatan yang dialami benda tersebut adalah....
- A. $0,5 \text{ m/s}^2$
 - B. 2 m/s^2
 - C. 4 m/s^2
 - D. 12 m/s^2
8. Perhatikan gambar !

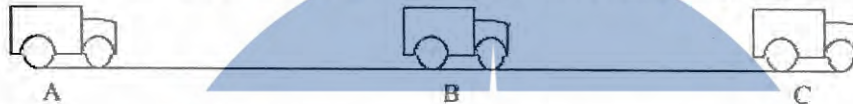


Sopir mobil sedan ingin memarkir mobilnya tepat 3 m di depan mobil truk yang mula-mula berjarak 10 m dari kedudukan sedan.

Berapa usaha yang dilakukan oleh mobil sedan tersebut ?

- A. 30 J
- B. 150 J
- C. 350 J
- D. 500 J

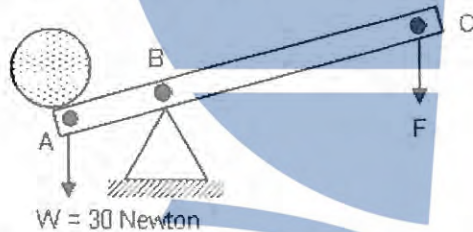
9. Sebuah mobil bergerak dari titik A ke titik B dan ke titik C seperti gambar.



Jika kecepatan mobil dari titik A ke titik B 20 km/jam dan kecepatan dari titik B ke titik C 40 km/jam maka perbandingan energi kinetik yang dimiliki mobil sewaktu bergerak antara titik A ke B dengan antara titik B ke C adalah

- A. 1 : 4
- B. 1 : 2
- C. 2 : 1
- D. 4 : 1

10. Perhatikan pesawat sederhana berikut !



Jika $AB = 1/3 BC$, maka besar gaya F minimum yang bekerja pada alat tersebut adalah

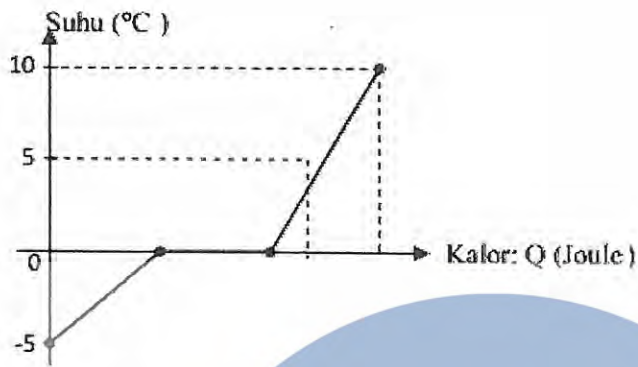
- A. 10 Newton
- B. 27 Newton
- C. 33 Newton
- D. 90 Newton

11. Pada saat kita berada di dalam ruangan tertutup dengan suhu $59^{\circ} F$, maka kita merasakan

- A. Sangat Panas
- B. Panas
- C. Hangat
- D. Dingin

12. Es sebanyak 500 gram bersuhu $-5^{\circ}C$ dipanaskan sehingga mengalami proses seperti pada grafik.

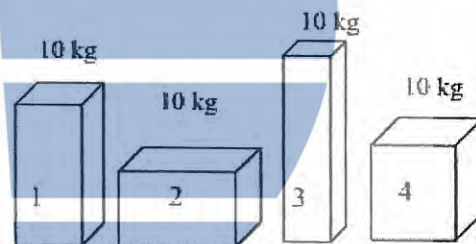
<p>Kalor jenis (C) dan Kalor lebur (L)</p> <p>$C_{es} = 2.100 \text{ J}/(\text{kg}^{\circ}C)$</p> <p>$C_{air} = 4.200 \text{ J}/(\text{kg}^{\circ}C)$</p> <p>$L_{es} = 340.000 \text{ J}/\text{kg}$</p>
--



Untuk mengubah semua es menjadi air diperlukan kalor sebanyak

- A. 170.000 J
- B. 175.250 J
- C. 164.750 J
- D. 15.750 J

13. Perhatikan gambar empat balok berikut.



Urutan tekanan terbesar ke terkecil yang disebabkan oleh balok adalah

- A. 2-4-1-3
- B. 3-2-1-4
- C. 4-3-1-2
- D. 3-1-4-2

Nama :
Sekolah :

SOAL MATEMATIKA

1. Hasil dari $(-12) : 3 + 8 \times (-5)$ adalah
 - A. -44
 - B. -36
 - C. 28
 - D. 48

2. Beni menjumlahkan nomor-nomor halaman buku yang terdiri dari 96 halaman adalah 4.672. Ternyata terjadi kekeliruan, ada 1 halaman yang dibitung 2 kali. Halaman berapakah itu?
 - A. 16
 - B. 18
 - C. 24
 - D. 36

3. Suatu pekerjaan dapat diselesaikan oleh 15 pekerja dalam waktu 12 minggu. Jika pekerjaan itu harus selesai dalam 9 minggu, banyak pekerja yang harus ditambah adalah
 - A. 3 orang
 - B. 4 orang
 - C. 5 orang
 - D. 20 orang

4. Hasil dari $2^{-3} \times 2^{-2} = \dots$
 - A. -32
 - B. -2
 - C. $\frac{1}{64}$
 - D. $\frac{1}{32}$

5. Hasil dari $\sqrt{32} - \sqrt{2} + \sqrt{128}$ adalah....
 - A. $13\sqrt{2}$
 - B. $11\sqrt{2}$
 - C. $9\sqrt{2}$
 - D. $6\sqrt{2}$

6. Rudi menabung pada sebuah bank sebesar Rp 800.000,00 dengan bunga 25% setahun. Jika tabungannya sekarang Rp 950.000,00, maka lama ia menabung adalah ...
 - A. 9 bulan
 - B. 8 bulan
 - C. 6 bulan
 - D. 4 bulan

7. Ali menjual sepeda seharga Rp500.000,00 dan ia mendapat untung 25% dari harga pembeliannya. Berapakah harga pembelian sepeda tersebut ?
- Rp375.000,00
 - Rp400.000,00
 - Rp475.000,00
 - Rp625.000,00
8. Dua suku berikutnya dari barisan bilangan 20, 17, 13, 8, ... adalah
- 5, 2
 - 5, 0
 - 2, -5
 - 1, -8
9. Rumus suku ke- n dari barisan 243, 81, 27, 9, ... adalah....
- $\frac{729}{3^{(n-1)}}$
 - $\frac{243}{3^{(n-1)}}$
 - $\frac{729}{3^n - 1}$
 - $\frac{243}{3^n - 1}$
10. Bentuk sederhanal dari $2x^2 - x - 6 + 5x^2 - 5x + 10$ adalah ...
- $7x^2 - 5x - 13$
 - $7x^2 - 6x + 4$
 - $7x^2 - 6x - 4$
 - $7x^2 + 6x + 4$
11. Diketahui $5(x+3) - 25 = 3(4x-1)$. Nilai dari $x - 1$ adalah
- 2
 - 1
 - 1
 - 2
12. Himpunan penyelesaian dari $5x - 20 \leq 40 + 8x$, untuk x anggota bilangan bulat adalah.....
- $\{..., -22, -21, -20\}$
 - $\{..., -23, -22, -21\}$
 - $\{-20, -19, -18, \dots\}$
 - $\{-19, -18, -17 \dots\}$
13. Banyak himpunan bagian dari $A = \{x | x < 11, x \text{ bilangan ganjil}\}$ adalah...
- 5
 - 6
 - 32
 - 64

TABULASI UJI VALIDITAS

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Y	Y ²
1	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	71	5041
2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	72	5184
3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	67	4489
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73	5329
5	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	3	5	4	63	3969
6	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	68	4624
7	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	69	4761
8	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	62	3844
9	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	67	4489
10	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	71	5041
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	72	5184
12	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	71	5041
13	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	72	5184
14	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	65	4225
15	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	55	3025
16	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	5184
17	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	64	4096
18	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72	5184
19	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	60	3600
20	3	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	59	3481
Σ X	87	87	90	89	89	89	90	86	93	90	90	83	91	97	90	1345	90975
(ΣX) ²	7569	7569	8100	7921	8649	7921	8100	7396	8649	8100	8100	6889	8281	9409	8100		
Σ X ²	585	574	582	594	601	592	545	554	635	603	619	533	610	571	596		
Σ XY (X Σ Y)	8316	8304	8848	8678	9421	8677	8810	8110	9456	8868	8885	7576	9058	10159	8861		
r-hitung	0,528021	0,618907	0,71842	0,79967	0,51929	0,725143	0,691847	0,131614	0,486515	0,429674	0,784481	0,151344	0,783154	0,46608	0,5025		
r-tabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443		
ket.	v	v	v	v	v	v	v	tv	v	v	v	tv	v	v	v		

Uji Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,851	13

Tabulasi Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru

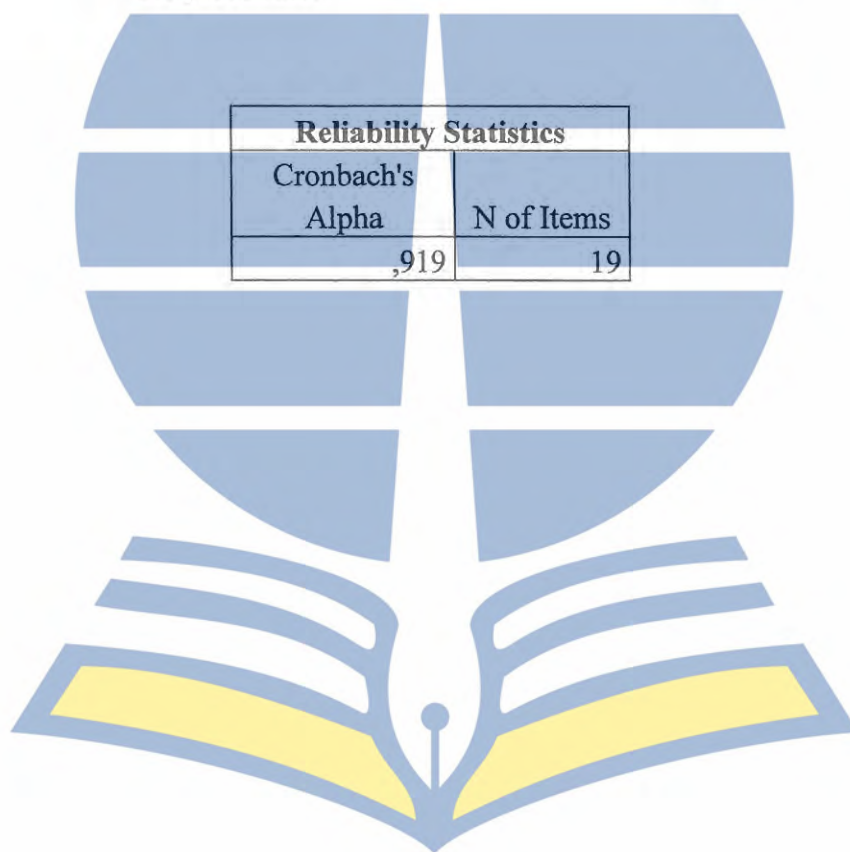
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Y	Y ²
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	96	9216
2	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	88	7744
3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	93	8649
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	89	7921
5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	91	8281
6	5	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	86	7396
7	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	86	7396
8	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	90	8100
9	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	90	8100
10	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	93	8649
11	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	95	9025
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	90	8100
13	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88	7744
14	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	88	7744
15	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	80	6400
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	94	8836
17	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	88	7744
18	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	93	8649
19	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	6724
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	7225
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	3721
22	4	4	2	4	5	4	3	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	76	5776
23	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	95	9025
24	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	76	5776
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81	6561
26	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	9025
27	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	85	7225
28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	94	8836
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	84	7056
30	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	82	6724
Σ X	133	132	130	132	142	135	125	127	137	129	136	133	135	130	132	137	128	137	134	134	2619	230293
(Σ X) ²	17689	17424	16900	17424	20164	18225	15625	16129	18769	16641	18496	17689	18225	16900	17424	18769	16384	18769	17956	17956	17956	17956
Σ X ²	601	592	582	594	680	617	541	549	635	569	626	607	617	574	596	633	568	633	608	616	616	616
Σ XY (X.Y)	11721	11628	11463	11633	12450	11887	11000	11120	12054	11341	11936	11711	11887	11416	11622	12012	11285	12012	11793	11805	11805	11805
r - hitung	0,802904	0,766981	0,648731	0,740326	0,4681	0,80965	0,479053	0,239923	0,754338	0,515823	0,505023	0,5905664	0,80965	0,504375	0,620535	0,470137	0,581509	0,470137	0,757535	0,628288	0,628288	0,628288
r - tabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443
ket.	v	v	v	v	v	v	v	tv	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Lampiran 6

Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.



Lampiran 7

Tabulasi Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Y
1	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	59
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	5	4	55
6	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	62
7	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	60
8	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	55
9	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	59
10	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
12	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	59
13	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
14	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	62
15	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	60
16	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	55
17	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	62
18	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	60
19	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	55
20	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
21	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
22	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	59
23	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
24	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
25	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	63
26	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	64
27	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	59
28	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63
29	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	64
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
31	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	61
32	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
33	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	57
34	3	3	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	3	47
35	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
36	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	54
37	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	62
38	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
39	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	51

Lampiran 8

Tabulasi Angket Kompetensi Pedagogik Guru

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	Y
1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	92
2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	93
3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	85
4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	88
6	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
7	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	85
8	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	83
9	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	86
10	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	92
11	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	92
12	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	85
13	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	91
14	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	84
15	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	75
16	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	90
17	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	82
18	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
19	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
20	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	82
21	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	85
22	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	91
23	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	84
24	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	3	4	4	5	75
25	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	90
26	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
27	4	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
28	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
29	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	84
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	59
31	4	4	2	4	5	4	3	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	71
32	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	90
33	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	4	5	74
34	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	2	5	4	4	78
35	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	92
36	5	5	3	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	81
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	90
38	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	79
39	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	78
Σ X	172	171	169	170	186	175	165	178	168	178	175	175	172	170	177	163	177	173	177	3291

TABEL
DAFTAR NILAI TEST PROFESIONAL
GURU SMP N SE-KECAMATAN HILIDUHO

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Mata Pelajaran	Nilai
1	USAHA NEHE,S.Pd	SMPN 1	Bahasa Indonesia	80
2	TEHEMANO GULO	SMPN 1	Bahasa Indonesia	75
3	ELIANUS ZENDRATO	SMPN 1	Bahasa Indonesia	75
4	MASANIA GULO,A.Md	SMPN 1	Bahasa Indonesia	70
5	AMIRKHAH ZENDRATO,S.Ag	SMPN 1	Bahasa Inggris	75
6	MEIMANIUS WARUWU,S.Pd	SMPN 1	Bahasa Inggris	70
7	EMARTINUS ZALUKHU,S.Pd	SMPN 1	Bahasa Inggris	75
8	DAMIANUS ZEBUA,S.Pd	SMPN 1	Matematika	80
9	NURDELIMA ZEGA,S.Th	SMPN 1	Matematika	85
10	ROSNATI MENDROFA,S.Pd	SMPN 1	Matematika	75
11	FITRI WIRDIANI SINAGA,S.Pd	SMPN 1	IPA	70
12	ANDI TITUS ZEBUA,S.Pd	SMPN 1	IPA	75
13	DHESNY PASARIBU,S.Pd	SMPN 1	IPA	75
14	TEMASOKHI TELAUMBANUA,S.Pd	SMPN 2	Bahasa Indonesia	85
15	ERIMARIA ZEBUA,SE	SMPN 2	Bahasa Indonesia	75
16	ARMAN GEA,S.Pd	SMPN 2	Bahasa Indonesia	80
17	FEBRIANI SRISURIANTI WARUWU,S.Pd	SMPN 2	Bahasa Inggris	70
18	LISNUR TELAUMBANUA,S.Pd	SMPN 2	Bahasa Inggris	75
19	LIZAMI ZEBUA,S.Th	SMPN 2	Bahasa Inggris	80
20	TINI ZEBUA,S.Ag	SMPN 2	Matematika	70
21	DESNI WATI ZENDRATO,S.Pd	SMPN 2	Matematika	75
22	LINDA WATI ZENDRATO,S.Pd	SMPN 2	Matematika	70
23	OKTER SETIA MERSI ZEBUA,S.Pd	SMPN 2	IPA	80
24	MITRA JUSANTRI TELAUMBANUA,S.Pd	SMPN 2	IPA	75
25	MUSA WARNI ZENDRATO,S.Pd	SMPN 2	IPA	80
26	DEL VIANI LASE,S.Pd	SMPN 3	Bahasa Indonesia	75
27	ADIL AMAN HAREFA,S.Pd.K	SMPN 3	Bahasa Indonesia	70
28	DARWIN ZEBUA,S.Pd	SMPN 3	Bahasa Indonesia	70
29	PUTRI PASKALIA ZEBUA,S.Pd	SMPN 3	Bahasa Indonesia	80
30	FIVTI RIAWATI HURA,S.Si	SMPN 3	Bahasa Inggris	85
31	AGUSMAN JAYA TELAUMBANUA,S.Pd	SMPN 3	Bahasa Inggris	80
32	DEMABESTARI WARUWU,S.Pd	SMPN 3	Bahasa Inggris	75
33	SUARDIN NDRAHA,S.Th	SMPN 3	Matematika	75
34	EKASIWATI WARUWU,S.Pd	SMPN 3	Matematika	80
35	YARNIMAN TELAUMBANUA,S.Pd	SMPN 3	Matematika	75
36	ANUAR WARUWU,S.Pd	SMPN 3	Matematika	85
37	MARTINUS NDRAHA,S.Pd	SMPN 3	IPA	70
38	DENIWATI NDRAHA,S.Pd	SMPN 3	IPA	70
39	DESTINUS ZEBUA,S.Pd	SMPN 3	IPA	75

Lampiran 10

Tabel t
 $\alpha=5\%$

df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222

92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954



Tabel 3.3. Domain teknik penangkapan ikan

Domain	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber data	Kriteria	Bobot
Teknik penangkapan ikan	Penangkapan ikan <i>destruktif</i>	Jumlah penggunaan alat tangkap destruktif dalam satu tahun	Wawancara (nelayan) dan Laporan pengawas perikanan	1=frekuensi pelanggaran > 10 kasus per tahun ; 2 = frekuensi pelanggaran 5-10 kasus per tahun ; 3 = frekuensi pelanggaran <5 kasus per tahun	30
	Modifikasi alat penangkapan ikan dan alat bantu penangkapan	Ukuran ikan target yang tertangkap	Wawancara (Nelayan dan Pegawai DKP Mamuju Utara	1 = lebih dari 50% ukuran target spesies < Lm ; 2 = 25-50% ukuran target spesies < Lm 3 = <25% ukuran target spesies < Lm	25
	Kapasitas Perikanan dan Upaya Penangkapan (<i>Fishing capacity and Effort</i>)	Data hasil tangkapan per alat tangkap dan data jumlah alat tangkap berdasarkan trip penangkapan	<i>Tidak dilakukan karena belum tersedia data jumlah alat tangkap berdasarkan trip penangkapan</i>	1 = Rasio kapasitas penangkapan < 1; 2 = Rasio kapasitas penangkapan = 1; 3 = Rasio kapasitas penangkapan > 1	15
	Selektivitas penangkapan	Data jumlah alat penangkapan ikan pelagis besar	Data Statistik DKP Mamuju Utara 2011-2016	1 = rendah (> 75%) ; 2 = sedang (50-75%) ; 3 = tinggi (kurang dari 50%)	15
	Kesesuaian fungsi dan ukuran kapal penangkapan ikan dengan dokumen legal	Jumlah kapal yang sesuai dengan dokumen legal yang dimilikinya	Survei	1 = kesesuaiannya rendah (lebih dari 50% sampel tidak sesuai dengan dokumen legal); 2 = kesesuaiannya sedang (30-50% sampel tidak sesuai dengan dokumen legal); 3 = kesesuaiannya tinggi (kurang dari 30%) sampel tidak sesuai dengan dokumen legal	10
	Sertifikasi awak kapal perikanan sesuai dengan peraturan.	Jumlah nelayan yang memiliki sertifikat ANKAPIN dan ATKAPIN	Survei	1 = Kepemilikan sertifikat <50%; 2 = Kepemilikan sertifikat 50-75%; 3 = Kepemilikan sertifikat >75%	5